

SKRIPSI

KETERAMPILAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS

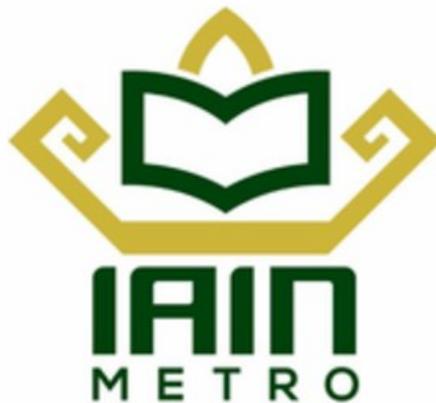
PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V

DI SDN 7 METRO UTARA

Oleh :

DELLA ARIYANTI

NPM. 2001031005



Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1445 H/2024 M

**KETERAMPILAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS
PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V
DI SDN 7 METRO UTARA**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

**DELLA ARIYANTI
NPM. 2001031005**

Pembimbing : H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd

**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H/2024 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Seminar Proposal

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di Metro.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka proposal penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Della Ariyanti
NPM : 2001031005
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Yang berjudul : KETERAMPILAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS
PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS VI DI
SD NEGERI 7 METRO UTARA

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk diseminarkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI

Dr. Siti Annisah, M.Pd
NIP. 19800607 200312 2 003

Metro, 25 Juni 2024
Pembimbing

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : KETERAMPILAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS
PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS VI DI
SD NEGERI 7 METRO UTARA

Nama : Della Ariyanti

NPM : 2001031005

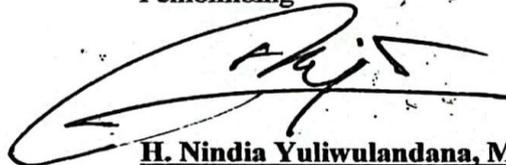
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang Seminar Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 25 Juni 2024
Pembimbing



H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-5850/ln.tb.1 / D/PP.009 / 12/2024

Skripsi dengan judul: KETERAMPILAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V DI SDN 7 METRO UTARA disusun oleh: Della Ariyanti, NPM. 2001031005 Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Kamis/14 November 2024.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd

Penguji I : Dian Eka Priyantoro, M.Pd

Penguji II : Andree Tiono Kuirniawan, M.Pd.I

Sekretaris : Eka Yuniasih, M.Pd



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhairi, M.Pd.

NIP. 19620612 198903 1 006

ABSTRAK

KETERAMPILAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS PADA MATA PELJARAN MATEMATIKA KELAS V DI SDN 7 METRO UTARA

Oleh :

Della Ariyanti

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran matematika di kelas V SDN 7 Metro Utara. Pengelolaan kelas merupakan aspek penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif terutama dalam pembelajaran matematika yang sering dianggap menantang bagi siswa.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display*, *conclusion drawing/verivication*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada mata Pelajaran Matematika Kelas V di SDN 7 Metro Utara sudah tampak terampil, yang mana hal tersebut didapatkan dari hasil penelitian, yaitu: pertama, dari segi mengelola kondisi kelas yang meliputi pengelolaan kebersihan kelas, pengaturan tempat duduk dengan format kolom dan baris, penempatan poster/gambar/media pendidikan mudah terlihat dan rapi tetapi dari segi pengaturan udara, masih kurang terampil karena dari upaya guru Matematika tersebut membuat beberapa siswa tidak nyaman. Kedua, dari segi sikap tanggap yang mana dari segi ini guru senantiasa tanggap terhadap aktivitas siswa, ketiga dari segi pemberi perhatian kelompok, guru memberi perhatian yang sama kepada setiap siswa tanpa membeda-bedakannya, keempat keterampilan memberi petunjuk dan tujuan yang jelas juga sudah dilakukannya dan didukung oleh penggunaan bahasa yang jelas, kelima keterampilan dari segi memberi teguran, guru pun sudah terampil karena telah memberikan teguran dengan baik dan tidak mempermalukan siswa, sementara dalam memberi penguatan dilakukan dengan memberi pujian dan motivasi kepada siswa.

Kata Kunci : Keterampilan Guru, Mengelola Kelas, Mata Pelajaran Matematika.

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Della Ariyanti

NPM : 2001031005

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 12 Desember 2024

Mahasiswa ybs,



Della Ariyanti
NPM. 2001031005

MOTTO

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ
مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

“Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.”¹

¹ QS. Al-Isra' ayat 70.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala limpahan karunianya sehingga penulisan ini dapat diselesaikan dengan baik. Dengan rasa bangga keberhasilan studi saya, saya persembahkan kepada:

1. Cinta pertama dan panutanku ayahanda Yono beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan namun beliau bekerja keras serta mendidik memberi motivasi memberikan dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan studi sampai sarjana.
2. Pintu surgaku ibunda Tiwik beliau sangat berperan penting dalam proses menyelesaikan program studi saya beliau juga tidak sempat merasakan pendidikan di bangku perkuliahan namun beliau tidak henti memberikan semangat serta doa yang selalu mengiringi langkah penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan program studi sampai selesai.
3. Adikku tercinta Darma Ferian yang selalu menjadi alasan penulis untuk lebih keras lagi dalam berjuang karna dia termasuk orang yang menjadikan penulis untuk kuat dan lebih semangat, terimakasih atas dukungan serta kasih sayang yang luar biasa.
4. Della Ariyanti (penulis). Terima kasih banyak sudah bertahan sampai detik ini sudah berusaha menahan sabar ego tetap semangat dan tidak putus asa atas pencapaian dalam menyelesaikan tugas akhir meskipun banyak hal-hal yang membuat putus asa di saat proses menyelesaikan pencapaian ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di SDN 7 Metro Utara”.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti telah mendapatkan banyak bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada: Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag,PIA selaku Rektor IAIN Metro, Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Dr. Siti Annisah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Metro, Rahmad Ari Wibowo, M.Fil.I selaku Sekretaris Program Studi dan H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd. selaku pembimbing yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi.

Peneliti berharap dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan agama Islam. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan skripsi agar menjadi lebih baik.

Metro, 7 Oktober 2024
Peneliti



- **Della Ariyanti**
NPM. 2001031005

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penelitian Relevan	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Keterampilan Guru	8
1. Pengertian Keterampilan Guru	8
2. Macam-Macam Keterampilan Dasar Mengajar Guru	11
B. Pengelolaan Kelas	18
1. Pengertian Pengelolaan Kelas.....	18
2. Tujuan Pengelolaan Kelas	19
3. Prinsip-prinsip Pengelolaan Kelas	20
4. Faktor Penghambat Kegiatan Pengelolaan Kelas	22
C. Pembelajaran Matematika.....	30
1. Pengertian Pembelajaran Matematika	30
2. Tujuan Pembelajaran Matematika di SD/MI	32

3. Fungsi Pembelajaran Matematika di SD/MI	34
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis dan Sifat Penelitian	37
B. Sumber Data	38
C. Teknik Pengumpulan Data.....	39
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	43
E. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Temuan Umum	48
1. Profil SDN 7 Metro Utara.....	48
2. Visi dan Misi SDN 7 Metro Utara	48
3. Data Guru dan Kepengurusan SDN 7 Metro Utara	49
4. Data Murid SDN 7 Metro Utara	51
B. Temuan Khusus	52
1. Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di SDN 7 Metro Utara	52
2. Pembahasan	76
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	88
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	120

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data Guru dan Pegawai SDN 7 Metro Utara Tahun 2024/2025.....	50
Tabel 2	Data Siswa Kelas V SDN 7 Metro Utara Tahun 2024/2025.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Ruang Kelas V	70
Gambar 2	Format Tempat Duduk	70
Gambar 3	Ventilasi dan Jendela.....	71
Gambar 4	Lemari, Media Pembelajaran dan Alat Kebersihan	72
Gambar 5	Kegiatan Upacara Bendera.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Bimbingan Skripsi.....	89
Lampiran 2 Surat Keterangan Izin Research	90
Lampiran 3 Balasan Izin Research.....	91
Lampiran 4 Surat Tugas	92
Lampiran 5 Surat Keterangan Bebas Pustaka	93
Lampiran 6 Surat Keterangan Bebas Pustaka Prodi	94
Lampiran 7 Turnitin	95
Lampiran 8 Outline & APD	96
Lampiran 9 Pedoman Hasil Wawancara	104
Lampiran 10 Pedoman Hasil Wawancara	118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Kesatuan Republik Indonesia mempunyai banyak tujuan dalam memajukan bangsa Indonesia yaitu dengan berupaya mencerdaskan kehidupan bangsa yang sebagaimana tertuang dalam alenia ke- 4 pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang tertulis dengan kalimat “ikut mencerdaskan kehidupan bangsa”.²

Usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dapat diwujudkan dengan meningkatkan kualitas pendidikan menuju arah yang lebih baik, mempunyai sifat global dan merata agar pendidikan dapat menjangkau seluruh wilayah Indonesia dari sabang sampai merauke, dengan terglobalisasinya sistem pendidikan di Indonesia, maka diharapkan generasi penerus bangsa memiliki kemampuan dan kecerdasan secara kognitif, motorik, dan psikomotorik atau biasa dikenal dengan kecerdasan intelektual yang disertai dengan kecerdasan perilaku dan akhlak yang baik.

Guru mempunyai peran yang penting dalam sebuah proses pendidikan sebagai *learning agent*, yang mana guru menempati posisi tertinggi sebagai fasilitator, motivator, pemacu dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik, sehingga dibutuhkan guru yang profesional agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.³ Seorang guru profesional merupakan suatu unsur

² Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

³ Rusi Rusmiati Aliyyah et al., *Menjadi Guru Profesional*, (Bogor: Universitas Djuanda Bogor, 2020), 7-8.

penyeimbang yang berperan secara aktif sesuai dengan tuntutan kebutuhan peserta didik.

Setiap proses pembelajaran harus direncanakan dan dilaksanakan dengan sengaja oleh pendidik agar tercipta kondisi yang membangun terjadinya pembelajaran yang kondusif. Kegiatan utama pendidik dalam pembelajaran adalah mengelola, mengorganisasikan seluruh kegiatan belajar mengajar agar mencapai tujuannya. Dengan kata lain dibutuhkan pengelolaan kelas yang baik dalam suatu proses pembelajaran agar pembelajaran berjalan secara optimal dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁴

Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat bahwa menumbuh kembangkan motivasi siswa pada saat proses pembelajaran memerlukan pengelolaan kelas yang baik agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, suasana kelas sangat mendukung efektivitas belajar antara guru dan peserta didik, beberapa hal yang membangun efektivitas belajar mengajar yaitu: pertama, perlu diketahui secara tepat faktor-faktor yang menunjang proses pembelajaran sehingga terciptanya kondisi yang menguntungkan, kedua mengenal serta mengidentifikasi masalah yang dapat terjadi dan merusak iklim pembelajaran,

⁴ Riyan Supriadi, Agung Rimba Kurniawan, "Strategi Guru Menciptakan Kelas Yang Kondusif Di SD", Program Studi PGSD Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, Artikel Ilmiah MK Belajar Dan Pembelajaran, (*Muaro Jambi: Universitas Jambi* (2018): 2-3.

ketiga, menguasai berbagai cara pendekatan dalam pengelolaan kelas sesuai dengan kebutuhan peserta didik.⁵

Meningkatnya kualitas pembelajaran bisa terjadi apabila proses kegiatan belajar-mengajar terselenggara dengan efektif guna mencapai kemampuan, pengetahuan sikap dan keterampilan sesuai dengan yang diharapkan karena kegiatan belajar-mengajar merupakan kegiatan inti dari proses pembelajaran secara keseluruhan dan banyak diselenggarakan dalam kegiatan formal didalam kelas. Dalam hal ini pendidik merupakan salah satu faktor penting penentu berhasilnya proses pembelajaran.⁶

Agar menghindari kondisi yang merugikan, setiap proses pembelajaran harus dirancang dengan baik melalui pengelolaan kelas dan mengembangkan kondisi kelas yang kondusif. Pendidik mempunyai aktivitas terpenting yaitu manajemen, mengkoordinasi dan mengorganisasikan seluruh aktivitas peserta didik mengarah pada tujuan pembelajaran.

Pada tingkat Sekolah Dasar (SD), pelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran pokok yang pada realitanya sebagian besar peserta didik kurang meminati pelajaran tersebut. Alasan siswa kurang meminati pelajaran matematika lantaran mata pelajaran matematika mempunyai materi yang bersifat abstrak sehingga sulit untuk dipahami oleh peserta didik, hal itu menambah tantangan dalam pengelolaan kelas. Guru perlu memiliki keterampilan khusus untuk mengakomodasikan kebutuhan belajar siswa,

⁵ Eka Sumbulatim Maitu Habbah et al., "Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Yang Efektif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *HOLISTIKA : Jurnal Ilmiah PGSD* 7, no.1 (2023): 19-20.

⁶ *Ibid.*

menciptakan interaksi yang positif, serta memotivasi siswa agar lebih antusias dalam mempelajari matematika.

Demikian hal yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas V SDN 7 Metro Utara. Berdasarkan observasi awal penelitian pada tanggal 18 Maret 2024, diketahui bahwa kurangnya antusias serta minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran matematika, ada beberapa siswa yang malas belajar yang mana hal tersebut terlihat dari pengerjaan soal yang asal-asalan, dikarenakan pelajaran matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami, sulit di mengerti, menakutkan dan kurang menarik perhatian. Mengarah pada uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di SDN 7 Metro Utara”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan permasalahan yang akan diteliti mencakup :

1. Bagaimana keterampilan guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Matematika di kelas V SDN 7 Metro Utara?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan diatas, maka berikut ini merupakan tujuan yang akan diperoleh dari dilaksanakannya penelitian ini:

- a. Untuk mengetahui keterampilan guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Matematika di kelas V SDN 7 Metro Utara.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini diantara lain:

a. Manfaat Teoritis

Menemukan hubungan antara keterampilan dasar mengajar guru dengan minat belajar siswa serta meningkatkan dan memperluas wawasan pengetahuan khususnya mengenai dasar keterampilan guru dalam pengelolaan kelas.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis bagi siswa, guru, dan peneliti yaitu:

- 1) Siswa dapat menerapkan sikap positif untuk meningkatkan pemahaman pada pelajaran matematika.
- 2) Peneliti dapat menambah informasi dan pengetahuan terkait “Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SDN 7 Metro Utara”.
- 3) Guru dapat memberikan pengalaman langsung tentang cara mengelola kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran pada mata pelajaran matematika.

D. Penelitian Relevan

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mendapatkan beberapa kajian berupa penelitian-penelitian terdahulu yang mendukung dan relevan dengan penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nuradiyah yang berjudul “Pengaruh Keterampilan Guru Mengelola Kelas Terhadap Efektivitas Belajar Siswa Kelas IV SDN 5 Metro Timur”.

Penelitian tersebut bertujuan untuk menggambarkan dan mengetahui bagaimana keterampilan guru dalam pengelolaan kelas untuk menciptakan interaksi pembelajaran yang efektif pada mata pelajaran matematika di Kelas IV SDN 5 Metro Timur.⁷

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu, sama sama terfokus pada keterampilan guru dalam mengelola kelas. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian yang berbeda, subjek penelitian yang berbeda, dan penelitian saudari Siti terfokus pada cara guru menciptakan interaksi pembelajaran yang efektif sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terfokus pada penguasaan guru dalam pembelajaran.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ria Puspita yang berjudul “Hubungan Keterampilan Guru Mengelola Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang”.

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan keterampilan guru mengelola kelas dengan motivasi belajar siswa dikelas.⁸

⁷ Siti Nuradiyah, *“Pengaruh Keterampilan Guru Mengelola Kelas Terhadap Efektivitas Belajar Siswa Kelas IV SDN 5 Metro Timur”*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Metro Tahun 2020.

⁸ Dewi Ria Puspita, *Hubungan Keterampilan Guru Mengelola Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Tahun 2017.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu, sama sama terfokus pada keterampilan guru dalam mengelola kelas dan subjek penelitian sama-sama dari tingkatan Madrasah Ibtidaiyah (Sekolah Dasar). Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian yang berbeda, pada penelitian saudari dewi , ia lebih tertarik meneliti bagaimana hubungan pengelolaan kelas guru dengan motivasi, hal tersebut berbeda dengan penelitian peneliti yang terfokus pada cara guru mengelola kelas.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Khoirun Nisa yang berjudul “Kompetensi Guru Dalam Keterampilan Pengelolaan Pembelajaran Tematik di Kelas III SDN 1 Jamburejo Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas”.

Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan pembelajaran tematik terpadu pada peserta didik.⁹

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu, sama sama mengkaji tentang keterampilan guru. Sedangkan perbedaannya penelitian Khoirun Nisa terfokus pada implementasi kompetensi pedagogik.

⁹ Khoirun Nisa, “*Kompetensi Guru Dalam Keterampilan Pengelolaan Pembelajaran Tematik di Kelas III SDN 1 Jamburejo Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas*”, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Keterampilan Guru

1. Pengertian Keterampilan Guru

Keterampilan guru adalah kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di dalam maupun di luar kelas secara profesional, karena guru adalah profesi, dan sebagai profesi yang dimiliki guru harus mempunyai sejumlah keterampilan-keterampilan dalam mengajar. Mengajar merupakan aktivitas yang selalu berkaitan dengan guru sehingga ia menjadi figur inspiratif yang memungkinkan proses belajar mengajar berjalan sesuai skenario.¹ Mengajar merupakan proses atau suatu aktivitas membelajarkan peserta didik. Mengajar merupakan salah satu tugas pokok guru. Aktivitas mengajar merupakan salah satu kegiatan utama bagi seorang guru. Hal ini disebabkan karena aktivitas mengajar memerlukan berbagai kompetensi seorang guru agar berjalan maksimal dan sempurna. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru dalam mendidik, merencanakan, melaksanakan dan melakukan evaluasi pembelajaran, mengelola kelas, dan menangani berbagai persoalan atau permasalahan siswa.² Kompetensi kepribadian

¹ Ahmad Sopian, "Tugas, Peran dan Fungsi Guru dalam Pendidikan", *Raudhah: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no.1 (2016): 96.

² Uyoh sadulloh, *Pedagogik*, (Bandung: ALFABETA, 2011), 162-163.

hakikatnya tentang bagaimana seorang guru mampu menjadi teladan dalam berbagai aspek kehidupan bagi masyarakat di lingkungan sekolah maupun bagi masyarakat luas. Kompetensi profesional merupakan kemampuan seorang guru dalam menguasai konten bidang keilmuannya. Adapun kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam membangun dan memperluas tali silaturahmi dengan berbagai kalangan masyarakat sekolah, mulai dari murid, orang tua, teman sejawat, dan pimpinan hingga masyarakat luas.

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Guru dalam proses belajar mengajar mempunyai peran untuk membantu supaya proses belajar siswa bisa berjalan dengan lancar. Oleh, karena itu kompetensi profesional yang mendukung kemampuan guru dalam mengajar harus mendapatkan perhatian sungguh-sungguh dan menjadi penekanan dalam penyiapan calon guru. Kompetensi profesional ini menuntut kemampuan guru untuk membelajarkan peserta didiknya. Guru mampu mengajar agar peserta didik dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya semaksimal mungkin dengan mengarahkan segala daya atau usaha yang dimilikinya.³

Aktivitas mengajar dapat dilaksanakan oleh orang-orang yang memang memiliki keahlian dalam mengajar. Keahlian mengajar dapat dimiliki jika memang sudah ada dasar/ bakat untuk itu, dan juga merupakan aktivitas yang dapat dipelajari. Sebagai aktivitas yang dapat dipelajari,

³ *Ibid.*, 91

keahlian mengajar hanya dapat dimiliki jika segala aspek aspek yang terkait dengan aktivitas tersebut dapat dipahami dan dikuasai secara benar dan tepat. Salah satu aspek yang dimaksud adalah kemampuan dasar mengajar.

Kemampuan dasar mengajar adalah kemampuan-kemampuan yang lazim dipahami, dikuasai dan diterapkan seorang guru pada setiap melaksanakan kegiatan pembelajaran peserta didik. Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan yang kompleks, yang menuntut latihan yang terprogram untuk menguasainya. Penguasaan terhadap keterampilan ini memungkinkan guru mampu mengelola kegiatan belajar mengajar secara lebih efektif. Keterampilan mengajar sebagai bagian dari kompetensi pedagogik bersifat integratif dan kompherensif dengan kompetensi profesional, kepribadian serta sosial seorang guru.⁴ Artinya keterampilan dasar mengajar akan ditentukan oleh penguasaan guru dalam menyusun program dan pembelajaran yang sesuai, kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan murid, serta kecakapan guru dalam member contoh teladan selama kegiatan pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

Keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru dapat dibedakan menjadi delapan jenis keterampilan yaitu keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan keterampilan memberikan penguatan,

⁴ Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 9.

keterampilan bertanya, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, dan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.

2. Macam-Macam Keterampilan Dasar Mengajar Guru

Terdapat berbagai macam keterampilan dasar mengajar yang wajib dikuasai oleh guru maupun calon guru didalam proses belajar mengajar yaitu:

a. Keterampilan Bertanya

Selama proses belajar dan mengajar, bertanya menjadi peranan yang cukup penting karena pertanyaan yang tersusun secara baik dan menggunakan teknik pelontaran yang tepat akan memberi dampak yang positif bagi siswa, diantaranya:

- 1) Meningkatkan partisipasi siswa saat kegiatan belajar mengajar.
- 2) Menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu siswa pada suatu masalah yang sedang dibahas.
- 3) Mengembangkan pola serta cara belajar aktif dari siswa, sebab berfikir sendiri merupakan bagian dari proses bertanya.
- 4) Menuntun proses berfikir siswa karena pertanyaan yang baik akan membantu siswa dalam menemukan jawaban yang baik.

5) Memfokuskan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang di bahas.⁵

b. Keterampilan Memberi Penguatan

Penguatan adalah suatu bentuk respons yang bersifat verbal maupun non-verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa. Tujuannya memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi penerima yaitu siswa terhadap perbuatannya sebagai suatu dorongan ataupun koreksi.

Pada prinsipnya, keterampilan memberi penguatan mempunyai dua jenis penguatan:

- 1) Penguatan *verbal*, dapat diutarakan ataupun diungkapkan dengan menggunakan bahasa pujian, misalnya; masyaallah pintar sekali, kamu hebat, bagus sekali, betul, seratus buat kamu!, dan sebagainya.
- 2) Penguatan *non-verbal*, dapat berupa mimik wajah dan gerakan tubuh contohnya dengan senyuman, acungan jempol, dan anggukan kepala, hal itu dapat menambah percaya diri siswa.⁶

c. Keterampilan Mengadakan Variasi

Variasi stimulus ialah suatu kegiatan guru dalam interaksi belajar-mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa pada situasi

⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2003), 74.

⁶ *Ibid.*, 80.

belajar-mengajar serta membuat siswa lebih tekun dan aktif berpartisipasi selama proses pembelajaran.

Salah satu contoh dari keterampilan mengadakan variasi adalah variasi dalam penggunaan media dan alat pengajaran seperti memvariasikan alat yang dapat dilihat (*visual aids*), dapat didengar (*auditif aids*), dapat diraba (*motorik*), maupun dapat dilihat dan diraba (*audio visual aids*).⁷

d. Keterampilan Menjelaskan

Dalam sebuah pembelajaran, yang dimaksud dengan keterampilan menjelaskan adalah penyajian informasi yang dilakukan dengan lisan, diorganisasikan secara sistematis guna menunjukkan keterkaitan hubungan antara satu dengan yang lainnya yang komponen-komponennya terbagi menjadi dua, yaitu: a) merencanakan, hal ini melibatkan penganalisaan masalah secara keseluruhan, penentuan jenis hubungan antar unsur materi yang dikaitkan dengan penggunaan hukum, rumus, atau mengeneralisasikan hubungan yang telah ditentukan, b) penyajian suatu penjelasan, dengan memperhatikan unsur-unsur seperti ilustrasi, penekanan, dan penggunaan umpan balik.⁸

⁷ Mas Roro Diah Wahyulestari, "Keterampilan Dasar Mengajar Di Sekolah Dasar", Prosiding: Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi, Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter Era IR 4.0", Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta, (2018): 204-205.

⁸ *Ibid.*

e. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Membuka dan menutup pelajaran merupakan rangkaian dari *set induction*, yang mana kegiatan ini dimunculkan untuk menciptakan prokondisi bagi murid agar perhatian murid terfokus pada apa yang akan dipelajari sehingga usaha tersebut akan membawa efek positif terhadap kegiatan belajar.

Komponen keterampilan membuka pelajaran meliputi: menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi, memberi acuan melalui berbagai usaha dan membuat kaitan atau hubungan antara materi-materi yang akan dipelajari berdasarkan pengalaman dan pengetahuan siswa. Komponen keterampilan menutup pelajaran meliputi: meninjau kembali penguasaan inti pelajaran dengan merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan serta melakukan evaluasi.⁹

f. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok merupakan suatu proses teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang bersifat informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah. Diskusi kelompok kecil merupakan strategi yang memungkinkan siswa menguasai konsep dalam memecahkan suatu masalah melalui satu proses yang memberi kesempatan untuk berfikir, berinteraksi sosial serta berlatih bersikap positif. Dengan

⁹ *Ibid.*

demikian diskusi kelompok dapat meningkatkan kreativitas siswa, serta membina kemampuan berkomunikasi termasuk didalamnya keterampilan berbahasa.¹⁰

g. Keterampilan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif) dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar-mengajar (bersifat represif). Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan menggunakan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam menciptakan suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹¹

Dalam penerapan dan pelaksanaan keterampilan mengelola kelas perlu memperhatikan beberapa aspek atau komponen untuk dilaksanakan sehingga dapat berjalan secara optimal. Adapun aspek atau komponen keterampilan mengelola kelas yang dapat diterapkan oleh seorang guru yaitu :

- 1) Menyampaikan acuan dan pedoman kegiatan pembelajaran :
seseorang guru hendaknya mensosialisasikan tata tertib umum kepada seluruh murid di kelas sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Hal ini bertujuan agar memiliki pedoman selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

¹⁰ *Ibid.*, 206.

¹¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru*, 97.

- 2) Menunjukkan sikap tanggap : dalam mengelola kelas, seorang guru hendaknya menunjukkan sikap tanggap terhadap segala aktivitas murid selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini akan menimbulkan kesan bagi murid bahwa guru peduli dan hadir bersama mereka sebagai pembimbing.
- 3) Memerikan perhatian secara visual dan verbal : bentuk perhatian secara visual dapat dilakukan oleh guru melalui pengalihan pandangan atau gerak tubuh, sedangkan secara verbal dalam bentuk pernyataan secara lisan baik respons atas pertanyaan yang diajukan murid maupun member penjelasan.
- 4) Memusatkan perhatian kelompok : komponen ini bertujuan untuk mempertahankan kegiatan pembelajaran kelompok agar tetap optimal dan antusias, sehingga setiap kelompok murid dapat menyelesaikan tugas-tugas yang sudah diberikan sebelumnya.
- 5) Memberikan petunjuk yang jelas : komponen ini dilakukan oleh guru di awal kegiatan pembelajaran maupun ketika proses pembelajaran berlangsung karena murid atau kelompok murid mengalami kendala dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Hal ini bertujuan agar kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan prosedur dan tujuan yang telah ditetapkan.
- 6) Memberi teguran secara bijak dan santun : komponen ini diperlukan untuk mengatasi gangguan yang dimunculkan oleh murid atau

kelompok murid ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Teguran yang diberikan guru hendaknya tegas, mendidik dan tidak menyakiti murid secara fisik maupun psikis.

- 7) Memberikan penguatan : komponen ini penting dilakukan untuk menjaga perilaku yang sudah ditunjukkan murid selama proses pembelajaran dilakukan maupun untuk mengurangi dan meniadakan perilaku murid yang tidak diinginkan. Untuk perilaku yang berkontribusi positif terhadap proses pembelajaran, maka guru hendaknya memberikan penguatan agar tetap berlangsung.

h. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan

Pengajaran kelompok kecil dan perseorangan memungkinkan guru memberikan perhatian lebih terhadap tiap siswa serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa maupun antara siswa dengan sesama siswa. Adakalanya siswa lebih mudah belajar dari temannya sendiri, ada pula siswa yang lebih mudah belajar karena harus mengajari atau melatih temannya sendiri. Dalam hal ini pengajaran kelompok kecil dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Pengajaran ini memungkinkan siswa belajar lebih aktif, memberikan rasa tanggung jawab yang lebih besar, berkembangnya daya kreatif dan sifat kepemimpinan pada siswa, serta dapat memenuhi kebutuhan siswa secara optimal. Dapat disimpulkan bahwa pengajaran kelompok kecil

dan perseorangan memberikan peluang besar bagi tercapainya tujuan pengajaran.¹²

B. Pengelolaan Kelas

1. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas terdiri atas dua kata yaitu pengelolaan dan kelas. Pengelolaan sendiri asal katanya adalah “kelola”, ditambah awalan “pe” dan akhiran “an”. Istilah lain dari pengelolaan adalah “manajemen”. Manajemen adalah kata yang aslinya dari bahasa Inggris, yaitu “*management*”, yang berarti ketalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan. Menurut Arikunto, sebagaimana dikutip dalam buku Samrin dan Syahrul, manajemen atau pengelolaan dalam pengertian umum adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan. Sedangkan kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama, yang mendapat pengajaran dari guru.¹³ Sehingga pengelolaan kelas dapat dipahami sebagai suatu usaha sengaja yang dilakukan guna mencapai tujuan pengajaran.

Kesimpulan sederhananya adalah pengelolaan kelas merupakan kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan pengajaran. Dalam konteks

¹² *Ibid.*, 103

¹³ Samrin dan Syahrul, *Pengelolaan Pengajaran* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2021), 53.

itulah, pengelolaan kelas penting untuk diketahui oleh pihak-pihak yang menerjunkan dirinya dalam dunia pendidikan.¹⁴

Pengelolaan kelas merupakan suatu upaya mendayagunakan potensi kelas. Kegiatan manajemen atau pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid.¹⁵

2. Tujuan Pengelolaan Kelas

Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual didalam kelas. Fasilitas yang disediakan memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, dan sikap serta apresiasi pada siswa. Tujuan lainnya adalah mengantarkan anak didik dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti mengerti, dan dari tidak berilmu menjadi berilmu.¹⁶

¹⁴ H.A. Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 166.

¹⁵ Umar, Hendra, "Konsep Dasar Pengelolaan Kelas dalam Proses Pembelajaran di Sekolah", *Jurnal Ilmiah: Kreatif* 18, no.1 (2020): 102.

¹⁶ Rusman, *Manajemen Pengelolaan Kelas (Pendekatan dan Prosedur)*, (Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2018), 5.

Sementara menurut Ahmad dalam buku Anjelita, bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah sebagai berikut:

- a. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
- b. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi belajar mengajar.
- c. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual siswa dalam kelas.
- d. Membina dan membimbing sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.¹⁷

Jadi secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah “Untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Mutu pembelajaran akan tercapai , jika tercapainya tujuan pembelajaran”.

3. Prinsip-prinsip Pengelolaan Kelas

Menurut uraian dalam buku Samrin dan Syahrul, dikemukakan bahwa prinsip-prinsip pengelolaan kelas ialah meliputi hangat dan antusias, tantangan, bervariasi, keluwesan, pendekatan pada hal-hal positif, dan penanaman disiplin diri. Penjelasan sebagai berikut:

- a. Hangat dan Antusias

¹⁷ Dhita Anjelita et.al., *Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas*, (Bogor: Universitas Djuanda, 2021), 35-36.

Hangat serta antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar. Guru yang hangat dan akrab dengan anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

b. Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan yang menantang akan meningkatkan gairah peserta didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.

c. Bervariasi

Penggunaan alat atau media atau alat bantu, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan peserta didik mengurangi munculnya gangguan. Variasi dalam penggunaan alat dan media tersebut merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif.

d. Keluwesan

Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan anak didik serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif.

e. Penekanan Pada Hal-hal Yang Positif

Pada dasarnya, mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian peserta didik pada hal-hal negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan

pemberian penguatan yang positif, dengan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan

f. Penanaman Disiplin Diri

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin dirinya sendiri. Oleh karena itu, guru sebaiknya selalu mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri. Guru hendaknya menjadi teladan pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi, guru harus berdisiplin dalam segala hal apabila ingin anak didiknya juga berdisiplin dalam segala hal.¹⁸

4. Faktor Penghambat Kegiatan Pengelolaan Kelas

Masalah pembelajaran merupakan masalah yang cukup kompleks. Guru merupakan komponen pembelajaran yang memegang peranan penting karena keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai penyampai materi kepada siswa. Pembelajaran akan berhasil jika interaksi pembelajaran guru terhadap siswa lancar. Ketidاكلancaran pembelajaran akan membawa akibat terhadap pesan yang diberikan guru. Adakalanya pesan tersebut berhasil disampaikan dan terkadang mengalami hambatan. Hambatan dalam proses pembelajaran di antaranya:

- a. Tidak ada respons dari murid;
- b. Perhatian murid yang bercabang;

¹⁸ H.A. Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan*, 169.

- c. Kekacauan penafsiran antara guru dan murid;
- d. Kurang perhatian murid karena guru sangat monoton;
- e. Verbalisme, guru hanya berkata-kata, sedang murid dalam kondisi yang pasif; dan
- f. Keadaan lingkungan fisik yang sangat mengganggu.

Guru hendaknya dapat mengelola kondisi kelas secara baik untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang terjadi dalam kelas perlu dipertimbangkan, direncanakan dan dikelola dengan baik dalam usaha meningkatkan keberhasilan proses belajar mengajar. Berhasilnya Pengelolaan kelas dalam memberikan dukungan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai, banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut melekat pada kondisi fisik kelas dan pendukungnya, juga dipengaruhi oleh faktor non fisik (sosio-emosional) yang melekat pada guru.¹⁹ Untuk mewujudkan pengelolaan kelas yang baik ada beberapa faktor yang mempengaruhinya antara lain:

¹⁹ Sri Warsono, "Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Belajar Siswa", *Manajer Pendidikan* 10, no.5 (2016): 471.

a. Kondisi Fisik

Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil pembelajaran. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Lingkungan fisik yang dimaksud meliputi:

1) Ruang Tempat Berlangsungnya Proses Belajar Mengajar

Ruang tempat belajar harus memungkinkan semua siswa bergerak leluasa, tidak berdesak-desakan dan saling mengganggu antara siswa yang satu dengan lainnya pada saat melakukan aktivitas belajar. Besarnya ruang kelas tergantung pada jenis kegiatan dan jumlah siswa yang melakukan kegiatan.

2) Pengaturan Tempat Duduk

Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku siswa. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar.

a) Pola berderet/berbaris-berjajar Tipe pengaturan tempat duduk seperti ini cocok untuk pembelajaran formal. Semua siswa duduk dalam deretan lurus dengan siswa yang tertinggi duduk di belakang dan yang pendek duduk di depan. Tempat duduk seperti ini memudahkan para siswa/guru bergerak dari deretan satu ke

deretan yang lain. Namun, terdapat kelemahankelemahan yaitu; mengurangi keleluasaan siswa belajar siswa. Posisi guru membuat dirinya mempunyai otoritas mutlak dan memberikan pengaruh langsung yang besar pada siswa. Akhirnya siswa menjadi terlalu tergantung, tidak ada kegiatan kerja kelompok yang dapat dilakukan, dan komunikasi antarsiswa menjadi terbatas.

- b) Pola susunan berkelompok Pola ini memungkinkan siswa dapat berkomunikasi dengan mudah satu sama lain dan dapat berpindah dari kelompok satu ke kelompok lain. Otoritas guru berperan dalam posisi desentralisasi, guru hanya memberikan bimbingan pada siswa.
- c) Pola formasi tapal kuda Pola ini menempatkan posisi guru berada di tengah-tengah para siswanya. Pengaturan formasi ini memberikan kemudahan pada siswa untuk saling berkomunikasi dan berkonsultasi. Pola tapal kuda biasa dipakai jika pelajaran banyak memerlukan diskusi antarsiswa atau dengan guru.
- d) Pola lingkaran atau persegi Dalam pola lingkaran atau persegi biasanya tidak ada pemimpin kelompok. Bila ada yang harus direkam atau dicatat, bentuk pola inilah yang tepat. Seandainya ada suatu kegiatan/alat yang harus ditunjukkan/diperagakan,

kegiatan atau alat itu dapat diletakkan di tengah-tengah sehingga mudah dilihat dan dikomentari oleh siswa.²⁰

3) Ventilasi dan Pengaturan Cahaya

Suhu, ventilasi dan penerangan (kendati pun guru sulit mengatur karena sudah ada) adalah aset penting untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman. Oleh karena itu, ventilasi harus cukup menjamin kesehatan siswa.

4) Pengaturan Penyimpanan Barang-Barang

Barang-barang hendaknya disimpan pada tempat khusus yang mudah dicapai kalau segera diperlukan dan akan dipergunakan bagi kepentingan belajar. Barang-barang yang karena nilai praktisnya tinggi dan dapat disimpan di ruang kelas seperti buku pelajaran, pedoman kurikulum, kartu pribadi dan sebagainya, hendaknya ditempatkan sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu gerak kegiatan siswa. Tentu saja masalah pemeliharaan juga sangat penting dan secara periodik harus dicek dan recek.

Hal lainnya adalah pengamanan barang-barang tersebut. Baik dari pencurian maupun barang-barang yang mudah meledak atau terbakar. Hal lain yang perlu diperhatikan dalam penciptaan lingkungan fisik tempat belajar adalah kebersihan dan kerapihan.

²⁰ Novi Damaiyanti, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kenyamanan Belajar Siswa Melalui Penataan Ruang Kelas", *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Riau*.

Guru dan siswa turut aktif dalam membuat keputusan mengenai tata ruang, dekorasi dan sebagainya.²¹

b. Kondisi Sosio-Emosional

Kondisi sosio emosional dalam kelas akan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap proses belajar mengajar, kegairahan siswa dan efektivitas tercapainya tujuan pengajaran. Kondisi sosio-emosional tersebut meliputi:

1) Tipe Kepemimpinan

Peranan guru dan tipe kepemimpinan guru akan mewarnai suasana emosional di dalam kelas. Apakah guru melaksanakan kepemimpinannya secara demokratis yang memberikan dampak positif kepada peserta didik.

2) Sikap guru

Sikap guru dalam menghadapi siswa yang melanggar peraturan sekolah hendaknya tetap sabar, dan tetap bersahabat dengan suatu keyakinan bahwa tingkah laku siswa akan dapat diperbaiki. Kalaupun guru terpaksa membenci, bencilah tingkah lakunya bukan membenci siswanya. Terimalah siswa dengan hangat sehingga ia insyaf akan kesalahannya. Berlakulah adil dalam bertindak. Ciptakan

satu kondisi yang menyebabkan siswa sadar akan kesalahannya sehingga ada dorongan untuk memperbaiki kesalahannya.

3) Suara guru

Suara guru, walaupun bukan faktor yang besar, turut mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Suara yang melengking tinggi atau senantiasa tinggi atau malah terlalu rendah sehingga tidak terdengar oleh siswa akan mengakibatkan suasana gaduh, bisa jadi membosankan sehingga pelajaran cenderung tidak diperhatikan. Suara hendaknya relatif rendah tetapi cukup jelas dengan volume suara yang penuh dan kedengarannya rileks cenderung akan mendorong siswa untuk memperhatikan pelajaran, dan tekanan suara hendaknya bervariasi agar tidak membosankan siswa.

4) Pembinaan hubungan baik (raport)

Pembinaan hubungan baik (raport) antara guru dan siswa dalam masalah pengelolaan kelas adalah hal yang sangat penting. Dengan terciptanya hubungan baik guru-siswa, diharapkan siswa senantiasa gembira, penuh gairah dan semangat, bersikap optimistik, realistik dalam kegiatan belajar yang sedang dilakukannya serta terbuka terhadap hal-hal yang ada pada dirinya.²²

c. Kondisi Organisasional

²² Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 157-160.

Kegiatan rutin yang secara organisasional dilakukan baik tingkat kelas maupun tingkat sekolah akan dapat mencegah masalah pengelolaan kelas. Dengan kegiatan rutin yang telah diatur secara jelas dan telah dikomunikasikan kepada semua siswa secara terbuka sehingga jelas pula bagi mereka, akan menyebabkan tertanamnya pada diri setiap siswa kebiasaan yang baik. Di samping itu, mereka akan terbiasa bertingkah laku secara teratur dan penuh disiplin pada semua kegiatan yang bersifat rutin itu. Kegiatan rutinitas tersebut antara lain:

- 1) Pergantian pelajaran
- 2) Guru berhalangan hadir
- 3) Masalah antar siswa
- 4) Upacara bendera
- 5) Kegiatan lain.

Jadi dapat disimpulkan bahwa terjadinya kenyamanan di dalam kelas disebabkan oleh dua faktor yaitu intern dan ekstern siswa. Sedangkan usaha untuk mengatasi terjadinya kekacauan di kelas dibutuhkan adanya suatu usaha dari guru dalam rangka meminimalisir gangguan kenyamanan dalam pengelolaan kelas.

Di dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas terkadang ada beberapa permasalahan yang dapat menghambat proses pengelolaan oleh guru, masalah tersebut meliputi:

- a. Guru. Guru sebagai pendidik, tentunya ia juga mempunyai banyak kekurangan. Kekurangan-kekurangan itu bisa menjadi penyebab terhambatnya kreativitas pada diri guru tersebut. Diantara hambatan itu ialah 1) tipe kepemimpinan guru, 2) gaya guru yang monoton, 3) kepribadian guru, 4) pengetahuan guru, 5) pemahaman guru tentang peserta didik.
- b. Fasilitas. Fasilitas yang ada merupakan faktor penting dalam upaya guru untuk memaksimalkan programnya, fasilitas yang kurang lengkap akan menjadi kendala yang berarti bagi seorang guru dalam beraktivitas. Kendala tersebut ialah: 1) jumlah peserta didik dalam kelas yang sangat banyak, 2) besar atau kecilnya suatu ruangan kelas yang tidak sebanding dengan jumlah siswa, 3) keterbatasan alat penunjang mata pelajaran.²³

C. Pembelajaran Matematika

1. Pengertian Pembelajaran Matematika

Kata matematika berasal dari bahasa Yunani *mathematika* yang artinya mempelajari. Matematika berasal dari kata *mathena* yang artinya adalah pengetahuan atau ilmu (*knowledge, science*). Kata matematika berhubungan dengan kata yang hampir sama pula, yaitu *mathein* atau *mathenein* yang artinya belajar atau berfikir. Berdasarkan asal katanya

²³ Dwi Faruqi, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Melalui Pengelolaan Kelas", *Jurnal Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no.1 (2018): 307-309.

matematika berarti ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan cara berfikir (menalar). Matematika sendiri memang lebih menekankan kegiatan dalam dunia rasio (penalaran), bukan menekankan dari hasil eksperimen maupun hasil observasi. Matematika terbentuk karena pikiran-pikiran manusia, yang berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran.²⁴

Matematika ialah salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja serta memberi dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.²⁵ Matematika merupakan ilmu yang mempelajari tentang metode perhitungan dan kemampuan berfikir secara logika. Matematika mempelajari tentang hal-hal yang ada, matematika merupakan ilmu tetap yang tidak akan berubah kapanpun, matematika tidak akan sanggup mengkaji tentang hal-hal yang tidak pernah ada. Matematika ialah bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi.²⁶

Sedangkan dalam KBBI, matematika memiliki pengertian ilmu tentang bilangan, hubungan antar bilangan dan prosedur operasional yang digunakan untuk menyelesaikan masalah bilangan. Matematika merupakan

²⁴ Risa Khairiyah, M. Hasbi, dan Bintang Zaura, "Penerapan Pembelajaran Collaborative Theaching terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X MA Insan Qur'ani Tahun 2017/2018", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika* 4, no.2, (2019): 253.

²⁵ Kusumawati, Diana Endah H, dan Singgih Adhi P, "Gaya Belajar Siswa Berprestasi Pada Pelajaran Matematika Kelas V SD Negeri 03 Cibelok Pematang", *Pesona Dasar: Jurnal Pendidikan Dasar dan Humjaniora* 6, no.2 (2018): 1.

²⁶ Fahrurrozi dan Sukrul Hamdi, *Metode Pembelajaran Matematika* (Lombok Timur NTB, 2017), 2.

bahasa universal yang terdapat didalamnya persamaan-persamaan dan simbol-simbol matematika.²⁷

Jadi kesimpulannya adalah bahwa pembelajaran matematika merupakan kegiatan belajar yang memiliki rencana terstruktur dengan melibatkan pikiran, aktifitas dalam pengembangan kemampuan pemecahan masalah serta penyampaian informasi gagasan.

2. Tujuan Pembelajaran Matematika di SD/MI

Tujuan pembelajaran matematika adalah siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh

²⁷ Mahasiswa Tadris Matematika Angkatan 2018, *Matematika Islam* (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2018), 213.

- d. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah
- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.²⁸

Selain tujuan umum yang menekankan pada penataan nalar dan pembentukan sikap siswa serta memberikan tekanan pada keterampilan dalam penerapan matematika juga memuat tujuan khusus matematika SD, yaitu:

- a. Menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung sebagai latihan dalam kehidupan sehari-hari
- b. Menumbuhkan kemampuan siswa, yang dapat dialih gunakan melalui kegiatan matematika
- c. Mengembangkan kemampuan dasar matematika sebagai bekal belajar lebih lanjut
- d. Membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif dan disiplin²⁹

²⁸ Rora Rizki Wandini dan Oda Kinata Banurea, *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI/SD* (Medan: CV. Widya Puspita, 2019) , 11.

²⁹ *Ibid.*, 12.

3. Fungsi Pembelajaran Matematika di SD/MI

Fungsi matematika dalam pembelajaran adalah sebagai media atau sarana siswa dalam mencapai kompetensi pembelajaran. Fungsi lain pembelajaran matematika sebagai alat, pola pikir, dan ilmu atau pengetahuan. Ketiga fungsi matematika hendaknya dijadikan acuan dalam pembelajaran matematika di sekolah.

Dengan mempelajari materi matematika diharapkan siswa akan dapat menguasai seperangkat kompetensi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penguasaan materi matematika bukanlah tujuan akhir dari pembelajaran matematika, akan tetapi penguasaan materi matematika hanyalah jalan mencapai penguasaan kompetensi.³⁰

Dengan mengetahui fungsi-fungsi matematika tersebut diharapkan kita sebagai guru atau pengelolaan pendidikan matematika dapat memahami adanya hubungan antara matematika dengan berbagai ilmu lain atau kehidupan. Sebagai tindak lanjutnya sangat diharapkan agar para siswa diberikan penjelasan untuk melihat berbagai contoh penggunaan matematika sebagai alat untuk memecahkan masalah dalam mata pelajaran lain, dalam kehidupan kerja atau dalam kehidupan sehari-hari. Namun tentunya harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa, sehingga diharapkan dapat membantu proses pembelajaran matematika di SD/ MI.

³⁰ Khusni Winarsih, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Wonokromo", *Sangkalemo: The Elementary School Teacher Education Jurnal* 2, no.1 (2023): 17.

Fungsi matematika yang pertama yaitu matematika sebagai alat untuk memahami atau menyampaikan suatu informasi misalnya melalui persamaan atau tabel-tabel dalam model matematika yang merupakan penyederhanaan dari soal-soal cerita atau soal-soal uraian matematika lainnya. Bila seseorang siswa dapat melakukan perhitungan, tetapi tidak tahu alasannya, maka tentunya ada yang salah dalam pembelajarannya atau ada sesuatu yang belum dipahami.

Fungsi ke dua matematika merupakan pembentukan pola pikir dalam pemahaman suatu pengertian maupun dalam penalaran suatu hubungan di antara pengertian-pengertian itu, dalam pembelajaran matematika, para siswa dibiasakan untuk memperoleh pemahaman melalui pengalaman tentang sifat-sifat yang dimiliki dan yang tidak dimiliki dari sekumpulan objek (abstraksi).³¹

Dengan pengamatan terhadap contoh-contoh diharapkan siswa mampu menangkap pengertian suatu konsep. Selanjutnya siswa dilatih untuk membuat perkiraan, terkesan, atau kecenderungan berdasarkan kepada pengalaman atau pengetahuan yang dikembangkan melalui contoh-contoh khusus (generalisasi).

Didalam proses penalarannya dikembangkan pola pikir induktif maupun deduktif. Namun tentu semuanya itu harus disesuaikan dengan perkembangan kemampuan siswa, sehingga pada akhirnya akan sangat

³¹ Yurniwati, *Aritmatika* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 35.

membantu kelancaran proses pembelajaran matematika di sekolah. Fungsi matematika yang ketiga adalah sebagai ilmu pengetahuan, oleh karena itu, pembelajaran matematika di sekolah harus diwarnai oleh fungsi yang ketiga ini yaitu Sebagai guru harus mampu menunjukkan bahwa matematika selalu mencari kebenaran, dan bersedia meralat kebenaran yang telah diterima, bila ditemukan kesempatan untuk mencoba mengembangkan penemuan-penemuan sepanjang mengikuti pola pikir yang sah.³²

Dalam buku standar kompetensi matematika Depdiknas, secara khusus disebutkan bahwa fungsi matematika adalah mengembangkan kemampuan berhitung, mengukur, menurunkan rumus dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari melalui pengukuran dan geometri, aljabar, peluang dan statistika, kalkulus dan trigonometri.³³

³² Desy Arnita Dewi, "Matematika Hijau Sebagai Salah Satu Upaya Pendidikan Karakter Berwawasan Lingkungan", *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no.1 (2015): 34-35.

³³ Nur Rahmah, "Hakikat Pendidikan Matematika", *Al-Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 2, no.1 (2018): 7.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan. Metode ini gambarkan sebagai serangkaian tindakan yang di gunakan peneliti untuk mengembangkan pemahaman yang lebih terperinci, mendetail dan komprehensif dari suatu hal yang diteliti. Peneliti datang langsung ke lapangan untuk mendapatkan data tentang suatu fenomena yang terjadi secara alami atau yang sedang dipelajari.¹

2. Sifat Penelitian

Berdasarkan judul penelitian di atas, penelitian ini dapat dikategorikan ke dalam penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif. Penelitian ini berusaha mengungkap berbagai informasi yang terdapat pada individu atau kelompok secara menyeluruh, terperinci, komprehensif.²

Alasan peneliti menggunakan penelien kualitatif yang bersifat deskriptif adalah karena data yang didapat berupa kata atau teks dengan melihat peristiwa yang sifatnya sangat dinamis agar peneliti dapat menjelaskan

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017),295.

² Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publising, 2015), 27.

dengan rinci dan menyeluruh mengenai gambaran yang terjadi di lapangan.

Berdasarkan uraian sifat penelitian di atas, peneliti bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis dan faktual tentang keterampilan guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran matematika di kelas VI SD Negeri 7 Metro Utara sesuai dengan apa yang terjadi selama penelitian.

B. Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua macam, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer ialah data yang diperoleh dengan survey lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original.³ Data primer dalam penelitian ini yakni hasil wawancara dengan informan dari SD Negeri 7 Metro Utara, yaitu wali kelas sekaligus guru matematika kelas V yang berjumlah 1 orang, serta siswa kelas V SD Negeri 7 Metro Utara yang berjumlah 17 orang, yang akan diambil dengan cara *snowball sampling*, yaitu pengambilan Subjek sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi banyak selama penelitian berlangsung.

³ Nur Achmad Budi Yulianto, *et.al.*, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Cet. I: Malang: Polinemas, 2018), h. 37.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dan disimpan oleh orang lain yang biasanya merupakan data masa lalu/*historical*.⁴ Data sekunder yang peneliti gunakan berupa buku-buku, literatur, artikel dan jurnal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti atau disebut juga pendukung penelitian yang berkaitan dengan keterampilan guru dalam mengelola kelas.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang paling strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian ialah memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data adalah cara seorang peneliti dalam mendapatkan data untuk kebutuhan penelitian yang akan diteliti oleh seorang peneliti.⁵

Ada beberapa metode pengumpulan data, antara lain metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁶ Dari beberapa teknik tersebut peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

⁴ Dermawan Wibisono, *Riset Bisnis: Panduan Bagi Praktisi dan Akademis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), 119.

⁵ Evanirosa, *Penelitian Kepustakaan* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 101.

⁶ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Jawa Timur: Zifatama Publisher, 2015), 104-115.

1. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan salah satu dari beberapa teknik yang dapat dilakukan dalam penelitian berbasis kualitatif dalam mengumpulkan informasi/data. Wawancara merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh informasi melalui kegiatan interaksi sosial antara peneliti dengan yang diteliti.⁷ Wawancara sebagai percakapan *face to face* (tatap muka) dimana salah satu pihak menggali informasi dari lawan bicaranya.⁸

Prosedur pengumpulan data dapat menggunakan salah satu dari tiga jenis wawancara berikut:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan jenis wawancara yang memiliki pedoman, atau sudah dipersiapkan secara matang sebelum melakukan wawancara. Dalam proses wawancara peneliti dapat mengambil jawaban lisan dari pihak-pihak yang diperlukan, seperti peserta didik, guru, dan kepala sekolah dalam rangka untuk dapat mengambil bahan-bahan keterangan.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi-terstruktur lebih fleksibel daripada wawancara terstruktur. Peneliti dapat mengungkap masalah dalam wawancara semi

⁷ Fandi Rosi Sarwo, *Teori Wawancara Psikodiagnostik*, (Yogyakarta: Leutikaprio, 2016), 2.

⁸ Fadhallah, *Wawancara*, (Jakarta: UNJ Press, 2020), 1.

terstruktur dengan cara mengumpulkan pemikiran dan ide dari responden.

c. Wawancara Tak Berstruktur

Wawancara yang dilakukan kepada peserta didik atau guru dan wali tanpa adanya kendali atau pedoman tertentu. Dalam proses wawancara ini bebas menggunakan jawaban apa saja karena tidak ada arah tertentu, sehingga jika menggunakan wawancara ini akan kesulitan dalam menarik kesimpulan.⁹

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Adapun yang menjadi informan dalam wawancara ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 7 Metro Utara, untuk informan guru yang akan ditanyakan dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana keterampilan guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Matematika kelas V di SD Negeri 7 Metro Utara, serta apa saja kendala yang terjadi dalam pelaksanaan pengelolaan kelas di SD Negeri 7 Metro Utara.

2. Teknik Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dimaksudkan untuk mengadakan penilaian melalui pengamatan secara langsung dan sistematis. Data-data yang diperoleh dari hasil observasi itu

⁹ Fiantika Rita Feny, *Metodologi Penelitian*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi 2022), 53.

dicatat dalam suatu catatan observasi. Dalam observasi kegiatan pencatatan merupakan bagian dari kegiatan pengamatan.¹⁰

Ada tiga macam metode observasi, antara lain:

- a. Observasi Partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti ikut serta dalam kegiatan rutin subjek penelitian atau objek observasi.
- b. Observasi Non-Partisipatif. Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengamati partisipan tanpa interaksi secara langsung.¹¹
- c. Observasi Terus-Terang atau Tersamar. Dalam observasi ini, peneliti menginformasikan sumber data secara langsung bahwa dia melakukan penelitian sambil mengumpulkan data. Namun, untuk menghindari menemukan informasi sensitif saat melakukan penelitian, peneliti tidak perlu membuka atau menutupinya.
- d. Observasi Tak Berstruktur. Dalam hal ini, observasi yang dilakukan oleh peneliti tidak terstruktur, karena fokus penelitian masih belum jelas.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi nonpartisipatif. Dalam hal ini peneliti hanya akan memperhatikan proses belajar mengajar serta mencatat hal yang diperlukan dalam penelitian yang terkait dengan keterampilan guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Matematika kelas V di SD Negeri 7 Metro Utara.

¹⁰ Suhailasari Nasution, *et.al.*, *Teks Laporan Hasil Observasi untuk Tingkat SMP Kelas VII*, (Medan: Guepedia,2021), 14.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 146.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti akurat dari pengumpulan dan pencatatan sumber-sumber informasi seperti karangan, tulisan, wasiat, buku, undang-undang dan sebagainya.¹² Menurut Sugiyono, yang dicantumkan dalam buku Herin, menyatakan bahwa dokumentasi digunakan untuk memperkaya pengetahuan mengenai berbagai konsep yang akan digunakan sebagai dasar atau pedoman dalam proses penelitian, yaitu dengan mengumpulkan informasi yang terdapat dalam artikel surat kabar, buku-buku artikel, jurnal, foto, data arsip sekolah, data historis sekolah, jumlah guru, staff, siswa, sarana dan prasarana, dan data lain yang menunjang perolehan sumber data yang dibutuhkan peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data berupa absen siswa pada pembelajaran Matematika, Rancangan Rencana Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Matematika, dan dokumentasi berupa gambar yang diambil selama proses penelitian untuk memperkuat hasil penelitian.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik jaminan validitas data sangat penting untuk memastikan keakuratan data yang diberikan dalam studi validitas data. Karena kesimpulan

¹² Yoki Apriyanti, Evi Lorita, Yusuarsono, "Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah," *Jurnal Professional FIS UNIVED* 6, no.1 (2019): 74-75.

penelitian tidak berguna jika data yang diberikan tidak sesuai, keabsahan data juga diperhitungkan dalam penelitian kualitatif. Teknik yang terkait dengan pengumpulan dan analisis data dapat digunakan untuk mencapai kebenaran data, termasuk kredibilitas, transferabilitas, ketergantungan, dan konfirmasi.¹³

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Oleh karena itu, triangulasi proses membandingkan data dari sumber, prosedur, dan waktu yang berbeda diperlukan bagi peneliti. Ada tiga jenis triangulasi sumber, teknis, waktu. Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik menentukan apakah data akurat dengan membandingkan informasi yang telah dikumpulkan dari beberapa sumber. Meskipun informasi yang dikumpulkan dari beberapa sumber dalam situasi ini tidak dapat digeneralisasikan, informasi tersebut dideskripsikan, di klasifikasikan, dan dicirikan untuk menarik kesimpulan.¹⁴

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan triangulasi yang bertujuan untuk menguji kelengkapan dan ketepatan data, yaitu dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang akan diperoleh

¹³ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi*, 78.

¹⁴ Hermawan Sigit dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif* (Malang: Media Nusa Creative, 2016), 225.

melalui teknik yang berbeda. Dalam hal ini data wawancara yang telah diperoleh peneliti akan di *cross cek* dengan observasi dan juga dokumentasi. Jika menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti akan melakukan tinjauan lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda. Seperti hasil wawancara dibandingkan atau dicek ulang dengan hasil observasi dan juga dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

Seorang peneliti akan mencari, memilah, dan menyusun data dengan menggunakan teknik analisis data. Teknik-teknik ini akan mengatur, mendeskripsikan, dan menyusun data sedemikian rupa sehingga mudah dipahami dan dianalisis. Diperlukan membandingkan, mengevaluasi, dan menjelaskan data. Kemudian, materi dari dokumen-dokumen yang tersedia ini digabungkan setelah dilakukan analisis dan evaluasi ke dalam bentuk kontekstual.¹⁵

Menurut Miles and Huberman analisis kualitatif dilakukan secara interaktif yang mana berlangsung secara terus menerus sampai dengan tuntas. Dikemukakan oleh Miles and Huberman aktivitas dalam menganalisis data

¹⁵ Haryoko Sapto, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, dan Prosedur Analisis)* (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020), 193.

ada tiga yaitu, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing verification*.¹⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga tahapan yakni sebagai berikut:

1. *Data Reduction*/Reduksi Data

Karena ukuran data yang dikumpulkan dari lapangan, penting untuk menangkap data secara akurat dan terperinci saat menyajikan dan mengevaluasinya. Ketika seorang peneliti menghabiskan lebih banyak waktu di lapangan, dia lebih banyak mengumpulkan data, yang menjadi lebih kompleks dan sulit untuk dievaluasi melalui reduksi data. Mereduksi data memerlukan meringkas, memilih topik untuk diskusi, berkonsentrasi pada masalah mendesak, dan mencari tema dan pola agar data yang dipadatkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data lebih lanjut.

2. *Data Display*/Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah reduksi data adalah menyajikan data. Ringkasan singkat, grafik, korelasi antar kategori, dan metode penyajian data lainnya digunakan dalam penelitian ini. Penulisan naratif sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menyediakan data.

3. *Conclusion Drawing Verification*/Penerikan Kesimpulan

¹⁶ Wijaya Hengki, *Analisis Data Kualitatif* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), 54.

Verifikasi dan penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang dapat dipercaya dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditarik merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan awal hanya bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Akibatnya, menarik kesimpulan dapat dimungkinkan untuk menanggapi pertanyaan studi terbuka.¹⁷

Berdasarkan pemaparan diatas dapat peneliti jelaskan bahwa teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah model Miles and Huberman yang prosesnya terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses pertama adalah mereduksi data, yaitu merangkum, memilah hal-hal yang pokok dan mencari data yang dianggap penting yang sesuai dengan fokus penelitian. Dalam mereduksi data peneliti memfokuskan pada keterampilan guru dalam mengelola kelas. Proses kedua adalah penyajian data yang biasanya berbentuk uraian singkat, bagan, maupun teks yang bersifat naratif. Dalam penyajian data peneliti menyajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif berdasarkan data yang telah direduksi. Proses ketiga adalah penarikan kesimpulan yaitu peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

¹⁷ *Ibid*, 56-59.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Profil SDN 7 Metro Utara

Nama Sekolah	: SD Negeri 7 Metro Utara
NPSN	:10807692
SK Pendirian	: -
Tanggal SK Pendirian	: 1970-01-01
Alamat Sekolah	: Karang Rejo, Metro Utara, Kota Metro
Status Sekolah	: Negeri

2. Visi dan Misi SDN 7 Metro Utara

a. Visi

“Terwujudnya Peserta Didik yang Berakhlak Mulia, Unggul, Berprestasi, Berkarakter Profil Pancasila, dan Berbudaya Peduli Lingkungan”.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran holistic berbasis profil pancasila;

- 2) Meningkatkan kualitas sumber daya pendidik dan kependidikan yang unggul dalam moral, intelektual, dan sosial;
- 3) Menjadikan SD Negeri 7 Metro Utara sebagai pusat keunggulan pendidikan dan pembelajaran, serta pengembangan minat bakat;
- 4) Mengembangkan manajemen mutu pendidikan yang berbasis pada kualitas layanan pendidikan;
- 5) Mengembangkan pola manajemen kepemimpinan sekolah yang akuntabel, transparan dan partisipatif;
- 6) Mengembangkan kebiasaan peduli lingkungan sekolah yang bersih, hijau, sejuk dan sehat.

3. Data Guru dan Kepengurusan di SDN 7 Metro Utara

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru pemegang peranan utama, karena guru adalah faktor yang menentukan bagi keberhasilan pendidikan dan tanpa guru proses belajar mengajar tidak akan berlangsung. Di samping orang tua dan masyarakat, guru juga berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan sebagai tolak ukur keberhasilan guru dalam mengajar adalah hasil belajar siswa yang mencapai prestasi dalam belajar. Untuk lebih lengkapnya mengenai keadaan guru atau tenaga kependidikan di SDN 7 Metro Utara dapat penulis sajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1**Data Guru dan Pegawai SDN 7 Metro Utara Tahun 2024/2025**

Nama	Jabatan
Susilowati, S.Pd.	Kepala Sekolah
Tri Wulandari, S.Pd.SD., M.Pd.	Guru Kelas VI A
Linda Widyawati, S.Pd.	Guru Kelas V A
Okes Pawanto, S.Pd.	Guru PJOK I-VI A
Erna Tri Damayanti, S.Si., S.Pd.	Guru Kelas I A
Sinta Mahardiyanti, S.Pd.	Guru Kelas VI B
Desi Resti Fauzi, S.Pd.	Guru Kelas II A
Annisa Ulfa, S.Pd.	Guru Kelas V B
Dwi Apriyani, S.Pd.SD.	Guru Kelas II B
Fajarani Mumazizah, S.Pd.	Guru PAI I-VI A
Fajar Rahayu Ningwiasih, S.Pd.	Guru Kelas IV
Rendra Dani Safei, S.Pd.	Guru Kelas III A
Ida Tamayanti, S.Pd.SD.	Guru Kelas I B
Ferry Agustoni, S.Pd.	Guru PJOK I-VI B

Mulyati, S.Pd.I.	Guru PAI I-VI B
M. Nasrudin Tahir, S.Pd.	Guru Kelas III B
Anggih Putriyani, S.Pd.	Staff Administrasi
Febri Irwan Nurdiyansyah	Penjaga Sekolah

4. Data Siswa Kelas V SDN 7 Metro Utara

Tabel 4.2

Data Siswa Kelas V SDN 7 Metro Utara Tahun 2024/2025

No.	Nama	Jenis Kelamin
1.	Amellya Putri Lestari	Perempuan
2.	Calista Ariqah F	Perempuan
3.	Doin Arselo	Laki-Laki
4.	Ezy Rasya Aditiya	Laki-Laki
5.	Jonatan Dwi R	Laki-Laki
6.	Livia Wijaya K	Perempuan
7.	M Yusuf Nugraha	Laki-Laki
8.	M Jefri	Laki-Laki

9.	Nabila Octavia A	Perempuan
10.	Nasya Laila S	Perempuan
11.	Novita Anggraini	Perempuan
12.	Nur Azizah	Perempuan
13.	Safeea Khanza M	Perempuan
14.	Thalita Zuliya R	Perempuan
15.	Tegar Pratono	Laki-Laki
16.	Zahdan Yuandika P	Laki-Laki
17.	M Iqbal	Laki-Laki
18.	Fiya Antiya S	Perempuan
19.	Repita Azelia P	Perempuan

B. Temuan Khusus

1. Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di SDN 7 Metro Utara

Keterampilan guru dalam mengelola kelas adalah suatu kecakapan tertentu yang dimiliki seseorang guru dalam suatu upaya menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar

mengajar pengajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan Keterampilan guru dalam mengelola kelas dalam hal ini meliputi beberapa aspek, yaitu keterampilan dalam menata kondisi kelas, sikap tanggap, keterampilan member petunjuk dan tujuan yang jelas, keterampilan dalam menegur siswa memberi penguatan.

a. Keterampilan Guru Dalam Menata Kondisi Kelas

Pengaturan kondisi kelas dapat didefinisikan sebagai mengurus dan menata segala sarana belajar yang terdapat diruang kelas oleh guru. Kegiatan terkait pengaturan kondisi kelas adalah sebagai berikut:

1) Pengelolaan Kebersihan Kelas

Kebersihan kelas merupakan hal sangat penting diupayakan karena dengan adanya kelas yang bersih maka proses belajar mengajarpun akan terasa nyaman. Kebersihan kelas dilaksanakan oleh peserta didik dengan diawasi oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Linda Widyawati, S.Pd. Beliau mengatakan:

Ketika masuk ke kelas, itu saya menyempatkan diri memeriksa kebersihan kelas. Apabila kelas kotor, saya akan memerintahkan peserta didik yang bertugas piket pada hari itu untuk membersihkan kelas terlebih dahulu dan tidak memulai pelajaran apabila kelas masih kotor.¹

Senada, Safeaa Khanza selaku ketua kelas V mengatakan:

¹ Linda Widyawati, Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di SDN 7 Metro Utara, 7 Oktober 2024.

“Bu Guru, saat masuk ke kelas, selalu mengecek kebersihan kelas, kalau belum bersih bu guru tidak mau masuk kelas”²

Kemudian Dion Arselo selaku siswa kelas V menambahkan:

“Iya bu, bu guru kalau mau masuk kelas selalu bertanya siapa yang piket hari ini? Jika kelas belum bersih bu guru akan meminta siswa yang bertugas piket membersihkan kelas terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran”³

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi mengenai keterampilan guru dalam mengelola kebersihan kelas. Selanjutnya pada hasil observasi peneliti menemukan bahwa sebelum memulai pelajaran, guru Matematika memeriksa kebersihan dan kerapihan kelas. Apabila kelas terlihat kotor dan berdebu, guru Matematika memanggil peserta didik yang bertugas piket pada hari itu dan menyuruh mereka untuk merapikan dan membersihkan kelas termasuk papan tulis.

Dari hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa guru Matematika sudah terampil dalam menyikapi kebersihan yang dilakukan oleh peserta didik karena dari hasil penelitian diketahui bahwa guru senantiasa memperhatikan hasil yang dikerjakan oleh petugas piket, karena sebelum memulai pelajaran, guru Matematika

² Safeaa Khanza, Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di SDN 7 Metro Utara, 7 Oktober 2024.

³ Dion Arselo, Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di SDN 7 Metro Utara, 7 Oktober 2024.

memeriksa kerapihan dan kebersihan kelas jika kelas terlihat kotor dan berdebu, guru Matematika memanggil peserta didik yang bertugas piket pada hari itu dan menyuruh mereka untuk merapikan dan membersihkan kelas termasuk papan tulis.

2) Keterampilan Guru Dalam Pengaturan Tempat Duduk

Kemudian dari segi menata kondisi kelas juga berupa pengaturan tempat duduk. Tata letak tempat duduk peserta didik di dalam kelas V dibentuk format kolom dan baris. Hal ini sebagaimana diungkap oleh Ibu Linda Widyawati, S.Pd., beliau mengatakan:

Kalau masalah tempat duduk peserta didik, saya memberi kebebasan kepada peserta didik untuk memilih tempat duduknya masing-masing, tapi terkadang ketika jam saya, saya memerintahkan peserta didik yang suka ribut di dalam kelas ataupun yang mengalami masalah penglihatan untuk duduk paling depan. Sedangkan untuk format tempat duduk ya seperti yang terlihat, tapi kalo ada tugas atau kerja kelompok, baru saya rubah format tempat duduk peserta didik sesuai dengan kelompoknya masing-masing.⁴

Senada, Zahdan Yuandika mengatakan:

“Iya bu, bu guru membebaskan kami untuk menentukan sendiri tempat duduk kami, tapi kalau di kelas ada teman-teman yang suka ribut mereka akan diminta untuk duduk paling depan dan dipisahkan dengan teman-temannya yang suka ribut”.⁵

Kemudian Tegar Pratono menambahkan:

⁴ Linda Widyawati, Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di SDN 7 Metro Utara, 7 Oktober 2024.

⁵ Zahdan Yuandika, Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di SDN 7 Metro Utara, 7 Oktober 2024.

“Iya bu, bu guru sering mengatur tempat duduk kami, misalnya kalau yang berbadan lebih kecil, diperintahkan duduk paling depan, sedangkan yang bertubuh lebih besar, dibagian belakang”.⁶

Dion Arselo selaku peserta didik kelas V mengatakan:

“Iya bu, tapi waktu pelajaran, bu guru sering sekali merubah posisi duduk kami saat ada teman-teman ada yang ribut”.⁷

Dari hasil observasi peneliti diketahui bahwa guru Matematika juga memberi kebebasan kepada peserta didik untuk memilih tempat duduk mereka masing-masing. Apabila peserta didik datang duluan, maka ia berhak untuk memilih tempat duduk yang ia sukai sedangkan bagi yang terlambat datang, tidak boleh mengambil alih tempat duduk yang sudah tempati oleh teman yang lain, sedangkan format pengaturan tempat duduk tampak seperti kelas pada umumnya yakni format kolom dan baris, tetapi jika ada kegiatan diskusi, guru baru akan merubah formatnya sesuai dengan kelompok belajar masing-masing.

Dari hasil wawancara dan observasi mengenai pengaturan tempat duduk, guru memberi kebebasan kepada peserta didik untuk memilih sendiri tempat duduk masing-masing dengan format kolom

⁶ Tegar Pratono, Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di SDN 7 Metro Utara, 7 Oktober 2024.

⁷ Dion Arselo, Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di SDN 7 Metro Utara, 7 Oktober 2024.

dn baris, tetapi jika ada kegiatan diskusi, guru baru merubah formatnya sesuai dengan kelompok belajar masing-masing.

3) Keterampilan Guru Dalam Penempatan Media Pendidikan

Media pendidikan adalah sekumpulan fisik yang digunakan oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran ataupun pesan yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar. Media pendidikan yang dimaksud adalah media yang digunakan oleh guru dikelas seperti papan tulis, gambar, maupun poster pada tempat yang mudah dilihat oleh peserta didik dan dijangkau oleh guru agar tidak merepotkan guru jika hendak memindahkannya. Dalam hal ini Ibu Linda Widyawati, S.Pd. mengatakan:

Menurut saya, penempatan poster seperti jadwal piket, jadwal mata pelajaran struktur organisasi kelas dan kesepakatan kelas yang terpasang cukup jelas ya untuk dilihat peserta didik. Namun kalau untuk media pendidikan matematika belum ada dikarenakan materi yang siswa pelajari masih seputar pecahan, FPB dan KPK, jadi saya masi fokus pada penerangan materinya.⁸

Sementara itu, Safeea Khanza Mengungkapkan bahwa dirinya dapat melihat dengan baik poster yang ada di dalam kelas apalagi kalau gambar yang dipajang di dalam kelas dengan tulisan besar dan berwarna-warni.⁹

⁸ Linda Widyawati, Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di SDN 7 Metro Utara, 7 Oktober 2024.

⁹ Safeea Khanza, Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di SDN 7 Metro Utara, 7 Oktober 2024.

Dari observasi juga diketahui bahwa penempatan poster berupa struktur organisasi kelas, daftar piket, daftar pelajaran bertuliskan dengan tulisan yang cukup besar sehingga mudah dilihat oleh seluruh peserta didik di dalam kelas. Dari hasil penelitian dengan wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa penempatan gambar/poster/media pendidikan terutama media pendidikan Matematika dapat dilihat dengan jelas oleh semua peserta didik di dalam kelas.

4) Keterampilan Guru Dalam Pengaturan Udara di Dalam Kelas

Pengaturan udara di dalam kelas bertujuan supaya peserta didik dan guru dapat lebih rileks, nyaman sehingga akhirnya bisa lebih fokus dan konsentrasi dalam proses belajar mengajar. Sementara itu dalam wawancara Ibu Linda Widyawati, S.Pd. mengatakan:

Saat belajar, karena kipas yang ada di dalam kelas tidak berfungsi dengan baik, saya memastikan semua jendela terbuka supaya ada udara yang masuk ke kelas karna kebetulan kelasnya ada di lantai 2 sehingga memungkinkan sirkulasi udara tetap lancar dan memastikan juga kebersihan jendela dan ventilasi yang ada agar kelas tidak pengap.¹⁰

Senada, Safeaa Khanza mengatakan bahwa “Iya bu, bu guru selalu memerintahkan kami untuk membuka semua jendela saat belajar apalagi kalau cuacanya panas dan selalu menyuruh kami membuka

¹⁰ Linda Widyawati, Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di SDN 7 Metro Utara, 7 Oktober 2024.

jendela kelas”.¹¹ Hal tersebut sama seperti yang diungkap oleh informan lainnya.

Hasil observasi didapatkan bahwa untuk mengupayakan udara masuk keruangan guru memerintahkan peserta didik yang piket untuk membuka semua jendela yang ada.

Dari beberapa hasil wawancara dan observasi di atas, maka peneliti simpulkan bahwa guru Matematika sudah mengupayakan agar udara yang masuk tetap bersih dan segar yakni dengan cara memeriksa kebersihan jendela.

b. Keterampilan Guru Dalam Sikap Tanggap

Sikap tanggap merupakan reaksi positif guru dalam menghadapi setiap perilaku peserta didik dan memberikan berbagai tanggapan secara proporsional terhadap perilaku tersebut. Dalam hal ini Ibu Linda Widyawati, S.Pd. mengatakan:

“Saat mengajar, saya selalu memperhatikan segala aktivitas yang dilakukan peserta didik, terkadang saya memperhatikan mereka tanpa mereka sadari”.¹²

Senada, Tegar Pratono mengatakan bahwa:

¹¹ Safeea Khanza, Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di SDN 7 Metro Utara, 7 Oktober 2024.

¹² Linda Widyawati, Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di SDN 7 Metro Utara, 7 Oktober 2024.

“Bu guru itu sering diam-diam memperhatikan kami saat belajar, dan pernah beberapa kali bu guru menghentikan pelajaran karena bu guru melihat teman yang lain sedang asik main HP sembunyi-sembunyi.”¹³

Senada, Zahdan Yuandika mengatakan:

“Iya buk, saya terkadang bingung kenapa bu guru tau kalau ada teman saya yang sedang memainkan handphone waktu belajar padahal dia sudah hati-hati supaya tidak ketahuan, tapi masih juga tetap ketahuan, karena bu guru sangat teliti saat memperhatikan kami”.¹⁴

Sikap tanggap juga terlihat dari kegiatan guru dalam memeriksa tugas yang dikerjakan oleh peserta didik, dalam hal ini Ibu Linda Widyawati, S.Pd. mengatakan:

“Saya memang selalu berusaha untuk memeriksa setiap tugas yang saya berikan kepada peserta didik, dengan tujuan mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap pelajaran yang telah saya sampaikan”.¹⁵

Safeea Khanza menambahkan:

“Iya buk, bu guru itu orangnya tegas buk, setiap memberikan tugas, tidak pernah lupa dan selalu memberikan nilai untuk tugas yang sudah

¹³ Tegar Pratono, Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di SDN 7 Metro Utara, 7 Oktober 2024.

¹⁴ Zahdan Yuandika, Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di SDN 7 Metro Utara, 7 Oktober 2024.

¹⁵ Linda Widyawati, Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di SDN 7 Metro Utara, 7 Oktober 2024.

dikerjakan, dan selalu memberikan hukuman kalau kita tidak mengerjakan tugas”¹⁶

Pernyataan tersebut diatas senada dengan apa yang diungkapkan oleh informan lainnya dalam penelitian ini. Sedangkan hasil observasi yang peneliti lakukan diketahui bahwa guru Matematika saat menjelaskan tidak hanya menuliskan di papan tulis saja, akan tetapi sesekali melihat ke arah semua peserta didik, dan sesekali beliau menjelaskan dengan cara berkeliling sambil melihat aktivitas peserta didik. Pada awal pembelajaran setelah berdo'a dan mengabsen siswa, guru Matematika menyuruh peserta didik untuk mengumpulkan hasil tugas yang guru berikan pada pertemuan sebelumnya untuk memeriksa hasil pekerjaan peserta didik tersebut.

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, diketahui bahwa guru Matematika mengenai sikap tanggap terlihat dari sikap guru yang senantiasa memperhatikan segala aktifitas peserta didik saat pembelajaran. Kemudian terungkap juga guru Matematika selalu memeriksa hasil pekerjaan peserta didik yang ditugaskan sebelumnya oleh guru tersebut.

c. Keterampilan Guru Dalam Memberi Perhatian

Kemudian untuk keterampilan pengelolaan kelas selanjutnya terlihat dari segi pemberian perhatian oleh guru kepada peserta didik.

¹⁶ Safeea Khanza, Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di SDN 7 Metro Utara, 7 Oktober 2024.

Perhatian ditunjukkan agar peserta didik merasa dihargai dan dipedulikan oleh gurunya terungkap dalam wawancara dengan Ibu Linda Widyawati, S.Pd., beliau mengatakan:

Saya senantiasa berusaha untuk memberikan perhatian yang sama kepada setiap peserta didik baik secara individu maupun kelompok dan tidak membeda-bedakan antara peserta didik yang berprestasi atau tidak, antara peserta didik yang kaya ataupun yang miskin, tetapi saya berikan perhatian yang sama.¹⁷

Senada, Dion Arselo mengungkapkan bahwa dirinya merasa senang kepada guru Matematika karena beliau tidak pernah membeda-bedakan perlakuan kepada setiap peserta didiknya, tapi selalu memberikan perhatian yang sama kepada peserta didik.¹⁸ Pernyataan tersebut juga senada dengan apa yang diungkapkan oleh peserta didik lain yang merupakan informan dalam penelitian ini. Sementara hasil observasi yang peneliti dapatkan di lokasi penelitian, dimana guru bersikap sama kepada setiap peserta didik dan tidak tampak adanya perlakuan yang berbeda kepada setiap peserta didik.

Dari hasil penelitian melalui wawancara dan observasi di atas, diketahui bahwa guru Matematika senantiasa memberikan perhatian yang sama kepada semua peserta didik di dalam kelas.

¹⁷ Linda Widyawati, Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di SDN 7 Metro Utara, 7 Oktober 2024.

¹⁸ Dion Arselo, Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di SDN 7 Metro Utara, 7 Oktober 2024.

d. Keterampilan Guru Dalam Memberikan Petunjuk Dan Tujuan Yang Jelas

Selanjutnya keterampilan mengelola kelas oleh guru Matematika dilihat juga dari cara memberikan petunjuk dan tujuan yang jelas kepada peserta didik mengenai tugas yang akan mereka kerjakan. Keterampilan dalam hal ini berhubungan dengan petunjuk guru yang disampaikan secara jelas dan singkat kepada peserta didik baik untuk seluruh kelas, kelompok maupun perorangan. Dalam wawancara Ibu Linda Widyawati, S.Pd. mengatakan:

“Saya rasa saya sudah cukup memberi petunjuk dan tujuan tentang tugas yang saya berikan karena telah diberikan juga contoh-contoh yang mirip dengan soal yang saya tugaskan”.¹⁹

Senada dengan yang diungkapkan oleh Ibu Linda Widyawati, S.Pd. , Dion Arselo mengatakan:

“Bu guru memang kalau memberi tugas selalu menjelaskan petunjuk dan tujuan dari tugas tersebut, tapi kadang saya kurang jelas”.²⁰

Dari hasil penelitian dengan cara observasi juga diketahui bahwa di akhir pelajaran, guru Matematika memberi tugas kepada peserta didik berupa soal-soal yang ada di buku LKS pegangan peserta

¹⁹ Linda Widyawati, Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di SDN 7 Metro Utara, 7 Oktober 2024.

²⁰ Dion Arselo, Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di SDN 7 Metro Utara, 7 Oktober 2024.

didik, kemudian menjelaskan secara singkat cara mengerjakannya dan peserta didik hanya mendengarkan saja petunjuk dari guru tersebut tanpa bertanya lebih jauh mengenai cara mengerjakannya meskipun mereka belum paham benar dengan penjelasan dari guru.

Dari wawancara di atas, maka diketahui bahwa guru Matematika telah memberi petunjuk dan tujuan dari tugas yang akan diberikan kepada peserta didik, akan tetapi pemahaman peserta didik itu sendiri yang kurang terhadap penjelasan guru tersebut.

Selanjutnya keterampilan mengelola kelas dilihat dari segi keterampilan memberikan petunjuk dan tujuan yang jelas juga harus didukung dengan penggunaan bahasa dalam mengajar, Ibu Linda Widyawati, S.Pd. mengatakan:

“Kalau mengajar saya biasanya menggunakan bahasa formal yakni bahasa Indonesia, namun terkadang saya selingi dengan menggunakan bahasa daerah sini supaya mereka lebih paham dan mengerti apa yang saya jelaskan”.²¹

Senada, Safeea Khanza mengungkapkan bahwa guru Matematika jika mengajar diawal pelajaran menggunakan bahasa Indonesia, tetapi sesekali diselingi dengan bahasa daerah, sehingga ia lebih mengerti apa yang dijelaskan oleh guru. Pernyataan tersebut sama seperti yang diungkapkan oleh informan lainnya. Hal tersebut juga

²¹ Linda Widyawati, Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di SDN 7 Metro Utara, 7 Oktober 2024.

sama seperti yang peneliti peroleh dengan cara observasi, dimana guru diawal pembelajaran menggunakan bahasa Indonesia dan beberapa kali diselingi dengan bahasa daerah setempat.

Dari hasil wawancara tersebut di atas diketahui bahwa guru Matematika dalam mengajar menggunakan variasi bahasa yakni bahasa Indonesia dan bahasa daerah yang sesuai dengan bahasa daerah setempat.

Dari beberapa hasil wawancara dan observasi di atas mengenai keterampilan guru dalam memberi petunjuk dan tujuan yang jelas kepada peserta didik, sudah dilakukan oleh guru, dimana guru tidak hanya memberi tahu akan tujuan dari tugas yang diberikan tetapi juga memberi tahu cara-cara pembuatan atau pengerjaan tugas yang di berikan dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik secara singkat, padat dan jelas.

e. Keterampilan Guru Dalam Keterampilan Dalam Menegur

Kemudian dalam penelitian ini juga meneliti tentang keterampilan mengelola kelas dalam menegur peserta didik. Keterampilan ini dimaksudkan untuk mengendalikan tingkah laku peserta didik yang mengganggu kelas atau kelompok dalam kelas secara berhasil dengan tidak membuat peserta didik tertekan ataupun merasa malu dihadapan peserta didik yang lain. Dalam hal ini Ibu Linda Widyawati, S.Pd. mengatakan:

Ya, kalau ada peserta didik yang ribut di saat pelajaran berlangsung, saya langsung menegurnya dengan tidak menyebutkan langsung namanya dengan maksud yang ribut tersebut dapat langsung diam. Tapi jika sudah lebih dari tiga kali, saya menegurnya dengan menyebutkan namanya dan dia tetap saja ribut, saya menghukumnya dengan pindah tempat duduk ke bagian paling depan dan juga kadang-kadang saya suruh mengerjakan beberapa soal dan menasehatinya. Sedangkan untuk mengatasi ke gaduhan di dalam kelas, terutama pada saat pembelajaran dengan berkelompok, saya langsung menegur dan menepuk tangan ataupun meja agar peserta didik memperhatikan saya kembali. Dan untuk pemusatan kembali pada pelajaran biasanya saya memberikan tepukan tangan dan menyuruh peserta didik mengulangi penjelasan ataupun petunjuk yang telah saya sampaikan sebelumnya.²²

Sementara itu, Tegar Pratono dalam wawancara mengatakan:

“Jika ada anak-anak ribut Bu Guru akan langsung marah, kadang juga Bu guru sebut namanya, biasanya juga siswa yang ribut dipindah tempat duduknya jika masih ribut”.²³

Senada, Zahdan Yuandika mengatakan:

“Iya, bu guru sering negur anak-anak yang ribut itu pake kode ssttt!. Tapi jika bu guru sudah berkali-kali menegur tapi tetap ribut, bu guru akan menegur langsung dengan menyebutkan nama anak-anak yang ribut tadi”.²⁴

Dari hasil observasi juga diketahui bahwa awalnya guru menegur peserta didik tidak langsung tertuju kepada peserta didik yang

²² Linda Widyawati, Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di SDN 7 Metro Utara, 7 Oktober 2024.

²³ Tegar Pratono, Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di SDN 7 Metro Utara, 7 Oktober 2024.

²⁴ Zahdan Yuandika, Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di SDN 7 Metro Utara, 7 Oktober 2024.

ribut saja. Tetapi oleh karena yang ribut tidak juga sadar diri dan terus melakukannya, sehingga guru terlihat sedikit kesal dan memanggil langsung yang bersangkutan dan menghukumnya. Sedangkan apabila kelas gaduh, maka guru Matematika langsung menepuk tangan atau memukul meja atau juga papan tulis dengan penggaris sehingga semua peserta didik hening dan memperhatikan gurunya kembali.

Dari hasil wawancara di atas, diketahui bahwa guru tidak hanya menegur peserta didik yang mengganggu pelajaran saja tetapi kepada semua peserta didik agar yang mengganggu atau ribut tidak malu dan dengan harapan agar dapat segera sadar diri dan tidak ribut lagi.

f. Keterampilan Guru Dalam Memberi Penguatan

Keterampilan memberi penguatan maksudnya untuk mengatasi peserta didik yang tidak mau terlibat dalam kegiatan belajar atau mengganggu temannya yang sedang fokus belajar, senada yang diungkapkan oleh Ibu Linda Widyawati, S.Pd. dalam wawancara.

Beliau mengatakan:

Kalau memberi penguatan, biasanya saya lakukan dengan cara memberi kesempatan dahulu kepada peserta didik untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti, dan jika tidak ada yang bertanya, saya balik mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Apabila ada peserta didik yang dapat mengajukan pertanyaan ataupun dapat menjawab pertanyaan, saya memujinya dan mengajak para peserta didik lain untuk bertepuk tangan, meskipun terkadang apa yang ditanyakan ataupun jawabannya belum sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan, sehingga saya membetulkan ataupun

menjelaskan kembali mengenai pertanyaan dan jawaban peserta didik tadi.²⁵

Sedangkan Tegar Pratono mengatakan:

“Jika ada yang bertanya atau menjawab pertanyaan, bu guru selalu memuji mau jawabannya salah atau benar. Lalu sesudah itu bu guru memberikan penjelasan yang benar jadi kami paham dan mengerti”.²⁶

Senada, Zahdan Yuandika mengatakan:

“Iya buk, bu guru selalu memuji siapa saja yang bertanya atau juga yang menjawab pertanyaan darinya, walaupun benar ataupun salah. Jika salah bu guru sesudah itu memberikan jawaban yang benar untuk pertanyaan tadi”.²⁷

Hasil observasi juga didapatkan bahwa setelah diakhir pembelajaran Matematika, guru selalu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan memberi kesempatan kepada yang lain untuk menjawabnya, kemudian guru langsung memberi apresiasi kepada peserta didik-peserta didik tersebut meskipun pertanyaan itu tidak sesuai dengan materi ataupun jawabannya salah. Setelah itu, baru guru memberi jawaban ataupun menjelaskan yang sebenarnya kepada peserta didik.

²⁵ Linda Widyawati, Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di SDN 7 Metro Utara, 7 Oktober 2024

²⁶ Tegar Pratono, Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di SDN 7 Metro Utara, 7 Oktober 2024.

²⁷ Zahdan Yuandika, Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di SDN 7 Metro Utara, 7 Oktober 2024.

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut di atas, diketahui bahwa dalam memberi penguatan guru sudah terampil karena tidak langsung menyalahkan jika pertanyaan ataupun jawaban peserta didik tidak sesuai, akan tetapi tetap memberi pujian dan motivasi terlebih dahulu kemudian baru memberikan penjelasan dan jawaban yang sebenarnya.

Ada juga beberapa faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas yang baik diantaranya:

a. Kondisi Fisik

1) Ruangang Tempat Berlangsungnya Proses Belajar

Ruangan sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran karena kenyamanan siswa belajar diukur oleh seberapa besar ruangan kelas yang digunakan, ruangan kelas yang ideal dengan jumlah siswa memungkinkan siswa untuk bergerak secara leluasa saat melakukan kegiatan pembelajaran, berdasarkan observasi yang dilakukan didapati bahwa ruangan yang ditempati oleh 19 siswa berukuran $6,4\text{m} \times 5,6\text{m}$. ukuran kelas tersebut telah memenuhi kriteria standar nasional ruangan kelas untuk SD/MI yang mempunyai minimum lebar ruang kelas 5m.²⁸

²⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007.

Gambar 4.1
Ruang Kelas V



2) Pengaturan Tempat Duduk

Pengaturan tempat duduk menjadi salah satu pengaruh dalam kenyamanan siswa dalam belajar, serta membantu guru dalam mengontrol kegiatan siswa sehingga proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Pada penataan bangku di kelas V SDN 7 Metro Utara, guru menggunakan pola kolom dan baris dan beberapa kali menggunakan pola berkelompok saat diperlukan untuk memudahkan siswa berkolaborasi dalam beberapa kegiatan pembelajaran.

Gambar 4.2
Format Tempat Duduk



3) Ventilasi dan Pengaturan Cahaya

Ventilasi dan pengaturan cahaya yang baik di ruang kelas dapat membantu mengurangi resiko penularan virus, meningkatkan kesehatan serta memperbaiki konsentrasi siswa. Pada kelas V SDN 7 Metro Utara, pengaturan ventilasi serta cahaya sudah tampak baik dengan adanya ventilasi alami dan kipas angin yang menunjang sirkulasi udara.

Gambar 4.3

Ventilasi dan Jendela



4) Pengaturan dan Penyimpanan Barang-Barang

Pengaturan dan penyimpanan barang yang baik di dalam kelas dapat menciptakan lingkungan belajar yang ideal, memudahkan kegiatan siswa serta mencegah barang agar tidak hilang dan cepat rusak. di kelas V SDN 7 Metro Utara, pengaturan dan penyimpanan terlihat sudah baik dengan adanya lemari untuk menyimpan buku dan media pembelajaran, serta terdapat pojok baca yang digunakan untuk meletakkan buku bacaan siswa agar memudahkan siswa dalam

mengakses buku bacaan dan meningkatkan minat literasi siswa. Terdapat pula alat kebersihan yang diletakkan di pojok ruang kelas sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran.

Gambar 4.4

Lemari, Media Pembelajaran dan Alat Kebersihan



b. Kondisi Sosio-Emosional

1) Tipe Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan guru adalah kemampuan guru untuk mempengaruhi siswa, baik dengan cara membujuk, memotivasi dan mengkoordinasi untuk mencapai tujuan bersama. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan Ibu Linda Widyawati, S.Pd selaku guru matematika menunjukkan tipe kepemimpinan yang demokratis dengan melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan pada suatu permasalahan dalam pembelajaran.

2) Sikap Guru

Guru harus menjadi panutan yang baik untuk siswa terutama dalam menyikapi suatu masalah. Sikap guru yang baik sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan kondusif, serta dapat membantu siswa menjadi lebih cerdas dalam meregulasi emosionalnya. Terlihat pada sikap guru matematika saat pembelajaran berlangsung, guru matematika selalu menunjukkan sikap positif yaitu sabar namun tegas dalam pembelajaran, adil dan tidak pilih kasih, terlihat pada sikap guru yang tidak pernah membeda-bedakan siswa berdasarkan latar belakang maupun akademiknya, hal ini penting untuk membangun rasa percaya diri siswa.

3) Suara Guru

Suara guru termasuk salah satu faktor yang turut mempengaruhi proses belajar mengajar untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan, berdasarkan observasi peneliti, suara guru matematika saat mengajar terdengar jelas serta mudah dipahami. Dalam kondisi tertentu Ibu Linda Widyawati, S.Pd sebagai guru matematika menggunakan intonasi bicara yang variatif untuk menjaga fokus siswa agar merasa tidak mudah bosan.

4) Pembinaan Hubungan Baik

Pembinaan hubungan yang baik antara guru dan siswa sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, didasari dengan rasa saling menghormati dan empati, ini terlihat pada pembinaan hubungan baik antara guru dan siswa kelas V SDN 7 Metro Utara, guru memberikan dukungan emosional kepada siswa yang menghadapi kesulitan, baik di dalam maupun luar kelas, guru matematika juga menciptakan lingkungan yang positif dengan menciptakan suasana kelas yang ramah dan menyenangkan. Saat pembelajaran guru matematika memberikan umpan balik yang positif kepada setiap siswa tanpa menghakimi dengan memberikan komentar yang membangun kepada siswa sehingga siswa merasa dihargai dan termotivasi.

c. Kondisi Organisasional

1) Pergantian Pelajaran

Sistem pergantian pelajaran yang baik dapat memastikan pembelajaran berjalan dengan lancar, teratur, serta efisien. Pada organisir pergantian pelajaran di kelas V sudah tampak efisien dan tertib, dengan durasi waktu yang konsisten yaitu 35 menit per sesi pelajaran. Guru matematika pun siap di kelas tepat waktu sebelum pembelajaran dimulai. Sistem pergantian pelajaran yang diterapkan

dapat meningkatkan disiplin serta mendukung proses belajar mengajar menjadi lebih efektif.

2) Guru Berhalangan Hadir

Berdasarkan observasi, Ibu Linda Widyawati, S.Pd selaku guru matematika apabila berhalangan hadir saat pembelajaran, beliau akan mengkonfirmasi ketidak hadirannya kepada pihak sekolah lalu menyediakan materi pengganti yang dapat dikerjakan oleh siswa secara mandiri maupun dengan bantuan guru pengganti yang ditugaskan.

3) Masalah Antar Siswa

Masalah antar siswa di lingkungan sekolah sering kali muncul karena berbagai alasan seperti perbedaan pendapat, kurangnya komunikasi hingga perilaku yang tidak menyenangkan. Jika terjadi permasalahan antar siswa maka sekolah akan bekerja sama dengan guru ataupun wali kelas dan orang tua siswa dalam menyelesaikan masalah serta memberikan *treatment* berkala kepada siswa untuk memastikan siswa belajar mengelola konflik dengan baik.

4) Upacara Bendera

Sistem organisasi upacara bendera yang baik memerlukan perencanaan yang matang, hal ini terlihat pada perencanaan organisasional upacara bendera di SDN 7 Metro Utara dimulai dari

pembentukan tim yang bertanggung jawab atas pelaksanaan upacara seperti Pembina, siswa petugas upacara dan staff pendukung yang di tunjuk oleh guru, serta melakukan kegiatan persiapan sebelum upacara yaitu seperti latihan rutin, dan pengecekan perlengkapan sebelum upacara dilaksanakan.

Gambar 4.5

Kegiatan Upacara Bendera



2. Pembahasan

1. Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di SDN 7 Metro Utara

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas, maka dapat dibahas bahwa guru sudah tampak terampil dalam mengelola kelas dari segi mengelola kondisi kelas. Karena dari wawancara terungkap bahwa sebelum memasuki kelas, guru Matematika memeriksa kerapihan dan kebersihan kelas. Kemudian pengaturan tempat duduk sama seperti kelas pada umumnya yakni format kolom dan baris, tetapi jika ada

kegiatan diskusi, guru baru merubah formatnya sesuai dengan kelompok belajar masing-masing, untuk penempatan gambar/poster/media pendidikan terutama media pendidikan Matematika dapat dilihat dengan jelas oleh semua. Sedangkan untuk pengaturan udara dalam kelas, masih belum maksimal karena dengan upaya yang dilakukan oleh guru Matematika masih membuat peserta didik risih dan mengganggu konsentrasi belajar.

Selanjutnya keterampilan guru dalam mengelola kelas dilihat dari sikap tanggapnya, diketahui dari hasil penelitian bahwa guru Matematika mengenai sikap tanggap terlihat dari sikap guru yang senantiasa memperhatikan segala aktifitas peserta didik pada saat pembelajaran dan selalu memeriksa hasil pekerjaan peserta didik yang ditugaskan, dan guru senantiasa memberikan perhatian yang sama kepada semua peserta didik di dalam kelas tanpa membedakan status ekonomi maupun prestasi yang dimiliki oleh peserta didik.

Cara ini sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa sikap tanggap guru dalam melaksanakan keterampilan pengelolaan kelas dapat dilakukan dengan cara mendekati, memberikan pernyataan dan memberi reaksi terhadap gangguan di kelas dan menunjukkan sikap

tanggap selama melaksanakan pengelolaan kelas dengan memandang secara saksama.²⁹

Sementara itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru Matematika dalam keterampilan memberi petunjuk dan tujuan, diketahui bahwa guru Matematika telah memberi petunjuk dan tujuan dari tugas yang akan diberikan kepada peserta didik, akan tetapi pemahaman peserta didik itu sendiri yang kurang, terhadap penjelasan guru tersebut. Untuk mendukung keterampilan dalam memberi petunjuk dan tujuan yang jelas, tentunya harus didukung oleh penggunaan bahasa yang jelas. Kemudian diketahui bahwa dalam mengajar, guru Matematika menggunakan variasi bahasa yakni bahasa Indonesia dan bahasa daerah yang sesuai dengan bahasa daerah setempat. Hal ini sejalan dengan ungkapan, memberikan petunjuk merupakan keterampilan wicara taraf tinggi, sebab memberi petunjuk berarti berbicara secara jelas dan terarah. Memberi petunjuk sering dilakukan orang dalam kehidupan sehari-hari.³⁰ Hal ini sejalan pula dengan maksud dari definisi keterampilan pengelolaan kelas itu sendiri bahwa pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan proses pembelajaran menjadi optimal.³¹ Oleh karena itu

²⁹ Sukatin et al., "Keterampilan Mengelola Kelas dan Implementasinya dalam Proses Pembelajaran," *Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai: Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no.4 (2022): 716.

³⁰ Azkia Muharom Albantani, "Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah: Sebuah Ide Terobosan," *Attadib Jurnal Of Elementary Education* 3, no.2 (2018): 171.

³¹ Dhita Anjelita et.al., *Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas*, (Bogor: Universitas Djuanda, 2021), 44.

pemberian petunjuk haruslah jelas dan singkat agar tidak terjadi kebingungan pada diri peserta didik.

Sedangkan dalam keterampilan menegur peserta didik, diketahui bahwa guru tidak hanya menegur peserta didik yang mengganggu pelajaran saja tetapi kepada semua peserta didik agar yang mengganggu atau ribut tidak malu dan dengan harapan agar dapat segera sadar diri dan tidak ribut lagi. Sementara untuk mengatasi kelas yang gaduh, guru Matematika meminta peserta didik untuk memperhatikan dirinya dengan cara menepuk-nepuk tangan atau memukul meja, dan untuk pemusatan kembali kepada pelajaran, guru Matematika menyuruh peserta didik untuk mengulangi apa yang sudah dijelaskan sebelumnya. Pernyataan di atas juga didukung oleh pendapat bahwa, apabila ada kelompok yang bertingkah laku mengganggu di kelas, hendaknya guru memberikan teguran secara tegas dan jelas namun tetap sederhana. Sederhana yang dimaksud ialah menghindari teguran yang bersifat kasar dan menyakitkan atau yang mengandung penghinaan dan menghindari ocehan atau ejekan kepada peserta didik.³²

Selanjutnya keterampilan guru dalam memberi penguatan, diketahui bahwa dalam memberi penguatan guru sudah cukup terampil karena tidak langsung menyalahkan jika pertanyaan ataupun jawaban siswa tidak sesuai, akan tetapi tetap memberi pujian dan motivasi

³² Shoffan Shoffa, *Keterampilan Dasar Mengajar Microteaching*, (Surabaya: Mavendra Pers 2018), 71.

terlebih dahulu kemudian baru memberikan penjelasan dan jawaban yang sebenarnya. Adapun hasil penelitian di atas sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa keterampilan penguatan adalah keterampilan guru untuk memberikan respon terhadap tingkah laku positif yang telah dicapai peserta didik dalam proses pembelajaran, dengan tujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan perilaku positif peserta didik tersebut. Memberi penguatan yaitu pemberian respon dari guru terhadap aktivitas belajar peserta didik.³³

Faktor penunjang dalam pengelolaan kelas juga sudah berjalan dengan baik seperti pengaturan kondisi fisik yang meliputi ruangan tempat berlangsungnya proses pembelajaran yang sudah sesuai dengan kriteria kelas ideal yang sudah ditetapkan oleh peraturan menteri pendidikan nasional RI, pengaturan tempat duduk sudah ideal dengan gaya pola baris dan deret dan beberapa kali menggunakan pola berkelompok saat diperlukan untuk memudahkan siswa berkolaborasi dalam beberapa kegiatan pembelajaran. Terlihat ventilasi serta pengaturan cahaya sudah tampak baik dengan adanya ventilasi alami dan kipas angin yang menunjang sirkulasi udara. Pengaturan dan penyimpanan barang juga terlihat sudah baik dengan adanya lemari untuk menyimpan buku dan media pembelajaran, serta terdapat pojok baca yang digunakan untuk meletakkan buku bacaan siswa agar

³³ Hizbullah, Muchtar, dan Putri Mahanani, "Keterampilan Memberi Penguatan dalam Pembelajaran di Kelas V SD," *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan* 3, no.1 (2023): 2.

memudahkan siswa dalam mengakses buku bacaan dan meningkatkan minat literasi siswa. Kondisi sosio emosional guru sudah tampak baik dengan menunjukkan tipe kepemimpinan yang demokratis serta sikap guru matematika selalu menunjukkan sikap positif yaitu sabar namun tegas dalam pembelajaran, adil dan tidak pilih kasih, terlihat pada sikap guru yang tidak pernah membeda-bedakan siswa berdasarkan latar belakang maupun akademiknya. Kondisi organisasional yang dilakukan di sekolah juga sudah berjalan dengan baik seperti cara menangani konflik antar siswa, serta pengelolaan kegiatan yang ada didalam sekolah sudah diorganisir dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data penelitian, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

Keterampilan guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Matematika di SDN 7 Metro Utara sudah tampak terampil, yang mana hal tersebut didapatkan dari hasil penelitian, yaitu: pertama, pengelolaan kebersihan kelas, pengaturan tempat duduk dengan format kolom dan baris, penempatan poster/gambar/media pendidikan mudah terlihat dan rapi, tetapi dari segi pengaturan udara, masih kurang terampil karena beberapa siswa tidak nyaman. Kedua, guru senantiasa tanggap terhadap aktivitas siswa, ketiga guru memberi perhatian yang sama kepada setiap siswa tanpa membedakannya, keempat sudah memberi petunjuk dan tujuan yang jelas juga sudah dilakukannya dan didukung oleh penggunaan bahasa yang jelas, kelima telah memberikan teguran dengan baik dan tidak mempermalukan siswa, dan memberi pujian dan motivasi kepada siswa. Faktor penunjang dalam pengelolaan kelas juga sudah berjalan dengan efektif seperti pengaturan kondisi fisik, kondisi sosio emosional guru serta kondisi organisasional yang dilakukan di sekolah juga sudah berjalan dengan baik.

B. Saran

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak sebagai masukan yang bermanfaat demi kemajuan di masa yang akan datang. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Kepala sekolah SDN 7 Metro Utara diharapkan untuk selalu memberikan pembinaan, motivasi dan pengawasan yang intensif dalam pengelolaan kelas kepada guru-guru agar bisa ditingkatkan lagi.
2. Kepada guru SDN 7 Metro Utara, sistem pengelolaan kelas sudah berjalan dengan baik, namun saran yang diberika untuk membuat variasi media pendidikan agar menambah semangat siswa khususnya pembelajaran matematika.
3. Kepada peserta didik SDN 7 Metro Utara hendaknya mampu mengikuti pembelajaran dengan antusias dan aktif sehingga mampu menguasai materi yang diajarkan dan lebih meningkatkan cara belajar dengan mengembangkan kreativitas dan daya pikir kritis yang ada pada diri peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Albantani, Azkia Muharom. "Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah: Sebuah Ide Terobosan". *Attadib Jurnal Of Elementary Education* 3, no.2 (2018).
- Aliyyah, Rusi Rusmiati, Aenun Rahmawati, Leni, dan Dewi Rusydatul Fauziah. *Menjadi Guru Profesional*. Bogor: Universitas Djuanda Bogor, 2020.
- Anjelita, Dhita et.al. *Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas*. Bogor: Universitas Djuanda, 2021.
- Apriyanti, Yoki., Evi Lorita, Yusuarsono. "Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah," *Jurnal Professional FIS UNIVED* 6, no.1 (2019)
- Bustami, Moh. Reevany et.al. *CSR Islam: Tujuh Prinsip Transformasi Organisasi*. Malang: UMM Press, 2021.
- Damaiyanti, Novi. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kenyamanan Belajar Siswa Melalui Penataan Ruang Kelas", *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Riau*.
- Dewi, Desy Arnita. "Matematika Hijau Sebagai Salah Satu Upaya Pendidikan Karakter Berwawasan Lingkungan", *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no.1 (2015).
- Evanirosa. *Penelitian Kepustakaan*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.
- Fadhallah. *Wawancara*. Jakarta: UNJ Press, 2020.
- Fahrurrozi dan Sukrul Hamdi. *Metode Pembelajaran Matematika*. Lombok Timur NTB, 2017.
- Febriana, Rina. *Kompetensi Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).
- Feny, Fiantika Rita. *Metodologi Penelitian*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Habbah, Eka Sumbulatim Maitu., Elvira Nathalia Husna, Yantoro, Bradley Setiyadi, "Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Yang Efektif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *HOLISTIKA : Jurnal Ilmiah PGSD* 7, no.1 (2023).
- Hengki, Wijaya. *Analisis Data Kualitatif*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018.

- Hizbullah, Muchtar, dan Putri Mahanani, “Keterampilan Memberi Penguatan dalam Pembelajaran di Kelas V SD”. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan* 3, no.1 (2023).
- Khairiyah, Risa, M. Hasbi, dan Bintang Zaura. “Penerapan Pembelajaran Collaborative Theaching terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X MA Insan Qur’ani Tahun 2017/2018”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika* 4, no.2, (2019).
- Kusumawati, Diana Endah H, dan Singgih Adhi P. “Gaya Belajar Siswa Berprestasi Pada Pelajaran Matematika Kelas V SD Negeri 03 Cibelok Pemalang”. *Pesona Dasar: Jurnal Pendidikan Dasar dan Humjaniora* 6, no.2 (2018).
- Mahasiswa Tadris Matematika Angkatan 2018, *Matematika Islam*. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2018.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Jawa Timur: Zifatama Publisher, 2015.
- Nasution, Suhailasari *et.al*. *Teks Laporan Hasil Observasi untuk Tingkat SMP Kelas VII*. Medan: Guepedia, 2021.
- Nisa, Khoirun., “*Kompetensi Guru Dalam Keterampilan Pengelolaan Pembelajaran Tematik di Kelas III SDN 1 Jamburejo Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas*”, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018.
- Nuraliyah, Siti., “*Pengaruh Keterampilan Guru Mengelola Kelas Terhadap Efektivitas Belajar Siswa Kelas IV SDN 5 Metro Timur*”, Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Metro Tahun 2020.
- Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007
- Puspita, Dewi Ria., *Hubungan Keterampilan Guru Mengelola Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Tahun 2017.
- Rahmah, Nur. “Hakikat Pendidikan Matematika”, *Al-Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 2, no.1 (2018).
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).

- Rusdiana, H.A. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Rusman. *Manajemen Pengelolaan Kelas (Pendekatan dan Prosedur)*. Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2018.
- Sadulloh, Uyoh. *Pedagogik*. Bandung: ALFABETA, 2011.
- Samrin dan Syahrul. *Pengelolaan Pengajaran*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2021.
- Sapto, Haryoko. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, dan Prosedur Analisis)*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020.
- Sarwo, Fandi Rosi. *Teori Wawancara Psikodiagnostik*. Yogyakarta: Leutikaprio, 2016.
- Shoffa, Shoffan. *Keterampilan Dasar Mengajar Microteaching*. Surabaya: Mavendra Pers, 2018.
- Sigit, Hermawan dan Amirullah. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Malang: Media Nusa Creative, 2016.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publising, 2015.
- Sopian, Ahmad. "Tugas, Peran dan Fungsi Guru dalam Pendidikan", *Raudhah: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no.1 (2016).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sukatin, Rezqi Dwi Alamsia, Anisa Angraeni, Nana Fathonah, dan Sadratul Hikmah. "Keterampilan Mengelola Kelas dan Implementasinya dalam Proses Pembelajaran". *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no.4 (2022).
- Supriadi, Riyan, Agung Rimba Kurniawan, "Strategi Guru Menciptakan Kelas Yang Kondusif Di SD", Program Studi PGSD Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, Artikel Ilmiah MK Belajar Dan Pembelajaran. *Muaro Jambi: Universitas Jambi* (2018).
- Umar dan Hendra. "Konsep Dasar Pengelolaan Kelas dalam Proses Pembelajaran di Sekolah", *Jurnal Ilmiah: Kreatif* 18, no.1 (2020).
- Wahyulestari, Mas Roro Diah. "Keterampilan Dasar Mengajar Di Sekolah Dasar". Prosiding: Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi, Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter Era IR 4.0", *Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta*, (2018).

- Wandini, Rora Rizki dan Oda Kinata Banurea, *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI/SD*. Medan: CV. Widya Puspita, 2019.
- Warsono, Sri. “Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Belajar Siswa”, *Manajer Pendidikan* 10, no.5 (2016).
- Wibisono, Dermawan. *Riset Bisnis: Panduan Bagi Praktisi dan Akademis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Winarsih, Khusni. “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Wonokromo”, *Sangkalemo: The Elementary School Teacher Education Jurnal* 2, no.1 (2023).
- Yulianto, Nur Achmad Budi *et.al.*, *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cet. I: Malang: Polinemas, 2018.
- Yurniwati. *Aritmatika*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

Nomor : 4023/In.28.1/J/TL.00/08/2024
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Nindia Yuliwulandana (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **DELLA ARIYANTI**
NPM : 2001031005
Semester : 9 (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : KETERAMPILAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS PADA MATA
PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V DI SDN 7 METRO UTARA

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 28 Agustus 2024
Ketua Jurusan,



Dr. Siti Annisah, M.Pd
NIP 19800607 200312 2 003

Lampiran 2 Surat Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail. tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4408/In.28/D.1/TL.00/10/2024
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SDN 7 METRO UTARA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-4407/In.28/D.1/TL.01/10/2024, tanggal 03 Oktober 2024 atas nama saudara:

Nama : **DELLA ARIYANTI**
NPM : 2001031005
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SDN 7 METRO UTARA bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SDN 7 METRO UTARA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KETERAMPILAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V DI SDN 7 METRO UTARA".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 03 Oktober 2024
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

Lampiran 3 Balasan Izin Research



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN KEGIATAN

Nomor : 800/ 167/ D-1/ 10807692/ 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Negeri 7 Metro Utara Kota Metro menerangkan bahwa :

Nama : DELLA ARIYANTI
 NPM : 2001031005
 Semester : 9 (sembilan)
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Yang tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di SD Negeri 7 Metro Utara pada tanggal 14-15 Oktober 2024 dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/skripsi mahasiswa dengan judul "**Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di SDN 7 Metro Utara**".

Demikian surat keterangan ini disampaikan, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 17 Oktober 2024

Kepala Sekolah,

SUSILOWATI, S.Pd.

Pembina Tk. I/ IV(b)

NIP 197608182003122011

Lampiran 4 Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-4407/In.28/D.1/TL.01/10/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **DELLA ARIYANTI**
NPM : 2001031005
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SDN 7 METRO UTARA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KETERAMPILAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V DI SDN 7 METRO UTARA".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 03 Oktober 2024

Mengetahui,
Pejabat Setempat

SUSILOWATI, S.Pd
NIP. 197608182003122011

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

Lampiran 5 Surat Keterangan Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1038/In.28/S/U.1/OT.01/10/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : DELLA ARIYANTI
NPM : 2001031005
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PGMI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2001031005

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 16 Oktober 2024
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002

Lampiran 6 Surat Keterangan Bebas Pustaka Prodi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

BUKTI BEBAS PUSTAKA PROGRAM STUDI PGMI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

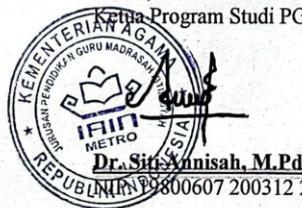
Nama : Della Ariyanti
NPM : 2001031005
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : KETERAMPILAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS PADA
MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V DI SDN 7 METRO
UTARA

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka Program Studi pada Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 24 Oktober 2024

Ketua Program Studi PGMI



Dr. Siti Annisah, M.Pd

800607 200312 2 003

Lampiran 7 Turnitin

Skripsi Lala.doc

ORIGINALITY REPORT

14%	14%	2%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	7%
2	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	3%
3	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	2%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
5	etheses.uingusdur.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes Off Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off

Kamis, 24 Oktober 2014



Amad Ari Wibowo, M.Fil.

Lampiran 8 Outline & APD**OUTLINE****KETERAMPILAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS PADA MATA
PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V DI SDN 7 METRO UTARA****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****HALAMAN NOTA DINAS****HALAMAN PERSETUJUAN****ABSTRAK****HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN****HALAMAN MOTTO****HALAMAN PERSEMBAHAN****KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Keterampilan Guru

1. Pengertian Keterampilan Guru
2. Macam-Macam Keterampilan Dasar Mengajar Guru

B. Pengelolaan Kelas

1. Pengertian Pengelolaan Kelas
2. Tujuan Pengelolaan Kelas
3. Prinsip-prinsip Pengelolaan Kelas
4. Faktor Penghambat Kegiatan Pengelolaan Kelas oleh Guru

C. Pembelajaran Matematika

1. Pengertian Pembelajaran Matematika
2. Tujuan Pembelajaran Matematika di SD/MI
3. Fungsi Pembelajaran Matematika di SD/MI

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

B. Sumber Data

C. Teknik Pengumpulan Data

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

B. Temuan Khusus

C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 20 September 2024

Dosen Pembimbing



H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd

NIP. 19700721 199903 1 003

Mahasiswa



Della Ariyanti

NPM. 2001031005

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

KETERAMPILAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V DI SDN 7 METRO UTARA

A. Wawancara (*Interview*)

Petunjuk Wawancara :

1. Wawancara terstruktur.
2. Selama penelitian berlangsung peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara.
3. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan, sampai memperoleh keterangan yang diinginkan.

Pertanyaan :

Wawancara dengan guru matematika kelas V SDN 7 Metro Utara

1. Apakah Ibu selalu mengecek kebersihan kelas sebelum memulai pelajaran?
2. Bagaimana cara Ibu mengatur tempat duduk siswa dan apakah dengan format yang Ibu terapkan dalam pengaturan tempat duduk siswa merasa nyaman belajar?
3. Apakah gambar/poster/media pendidikan yang ada di kelas dapat dilihat dengan jelas dan mudah dijangkau oleh siswa?

4. Bagaimana cara Ibu mengatur udara di dalam kelas agar tidak terasa pengap dan panas?
5. Apakah Ibu memperhatikan segala aktivitas pada siswa pada saat pembelajaran Matematika di dalam kelas?
6. Apakah Ibu selalu memeriksa tugas Matematika yang siswa kerjakan?
7. Ketika menerangkan pelajaran, apakah ibu memberikan perhatian yang sama kepada semua siswa di kelas?
8. Apakah ibu dalam pembelajaran matematika selalu memberi petunjuk yang jelas mengenai tugas yang akan diberikan kepada siswa?
9. Menurut ibu apakah bahasa yang digunakan dalam mengajar mudah dimengerti oleh seluruh siswa?
10. Bagaimana cara ibu dalam menegur siswa yang mengganggu pelajaran di dalam kelas?
11. Bagaimana cara ibu mengatasi kegaduhan di dalam kelas pada saat pelajaran berlangsung?
12. Bagaimana cara ibu memberikan penguatan terhadap pelajaran matematika?
13. Dalam pembelajaran matematika, apakah ibu memberikan juga tugas kelompok disamping tugas individu?

14. Menurut ibu, apa saja hal yang menjadi kendala dalam mengelola kelas pada mata pelajaran matematika?
15. Menurut ibu, apa upaya dalam peningkatan pengelolaan kelas pada mata pelajaran matematika?

Wawancara dengan siswa kelas V SDN 7 Metro Utara

1. Apakah guru matematika selalu mengecek kebersihan kelas sebelum memulai pelajaran?
2. Apakah kamu menyukai cara guru matematika mengatur tempat duduk didalam kelas?
3. Apakah kamu dapat melihat dengan jelas poster/gambar/media pendidikan diruang kelas?
4. Apakah guru matematika mensiasati agar ruangan tidak panas dan pengap?
5. Apakah guru matematika saat mengajar selalu memantau ataupun memperhatikan aktivitas kalian di dalam kelas?
6. Apakah guru matematika selalu memeriksa hasil tugas pelajaran yang diberikan kepada kalian?
7. Menurut kamu, apakah guru matematika memberikan perhatian yang sama kepada kalian?
8. Saat memberikan tugas, apakah guru matematika sebelumnya memberikan petunjuk yang jelas kepada kalian?

9. Menurut kamu, apakah bahasa yang digunakan guru matematika mudah dimengerti?
10. Apakah guru matematika hanya menegur siswa yang mengganggu pelajaran saja?
11. Bagaimana menurut kamu cara guru mengatasi kegaduhan yang terjadi di dalam kelas saat pelajaran matematika berlangsung? Dan apa yang kamu rasakan ketika ditegur oleh guru?
12. Bagaimana menurut kamu guru memberikan penguatan terhadap pelajaran matematika?
13. Apakah kamu pernah disuruh oleh guru matematika untuk membuat tugas secara kelompok?

B. Observasi

Petunjuk Observasi :

1. Observasi partisipatif.
2. Selama observasi peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi.
3. Waktu pelaksanaan observasi dapat berubah sesuai dengan kondisi di lapangan, sampai peneliti memperoleh data yang diinginkan.

Lembar Observasi :

1. Mengamati secara langsung kondisi kelas V di SDN 7 Metro Utara.

2. Mengamati kegiatan pembelajaran matematika kelas V di SDN 7 Metro Utara.
3. Mengobservasi keterampilan guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran matematika kelas V di SDN 7 Metro Utara.

C. Dokumentasi

Dokumentasi peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang :

1. Sejarah singkat SDN 7 Metro Utara
2. Visi Misi SDN 7 Metro Utara
3. Kondisi SDN 7 Metro Utara
4. Struktur Organisasi SDN 7 Metro Utara
5. Denah lokasi SDN 7 Metro Utara

Metro, 20 September 2024

Dosen Pembimbing



H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd

NIP. 19700721 199903 1 003

Mahasiswa



Della Ariyanti

NPM. 2001031005

Lampiran 9 Pedoman Hasil Wawancara

PEDOMAN HASIL WAWANCARA

GURU SDN 7 METRO UTARA

Nama : Linda Widyawati, S.Pd

Waktu Pelaksanaan : Senin, 7 Oktober 2024

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah Ibu selalu mengecek kebersihan kelas sebelum memulai pelajaran?	Ketika masuk ke kelas, itu saya menyempatkan diri memeriksa kebersihan kelas. Apabila kelas kotor, saya akan memerintahkan peserta didik yang bertugas piket pada hari itu untuk membersihkan kelas terlebih dahulu dan tidak memulai pelajaran apabila kelas masih kotor.
2.	Bagaimana cara Ibu mengatur tempat duduk siswa dan apakah dengan format yang Ibu terapkan dalam pengaturan tempat duduk siswa merasa nyaman belajar?	Kalau masalah tempat duduk peserta didik, saya memberi kebebasan kepada peserta didik untuk memilih tempat duduknya masing-masing, tapi terkadang ketika jam saya, saya memerintahkan peserta didik yang suka rebut di dalam kelas ataupun yang mengalami masalah penglihatan untuk duduk paling depan. Sedangkan untuk format tempat duduk ya seperti yang terlihat, tapi kalo ada tugas atau kerja kelompok, baru saya rubah format tempat duduk peserta didik sesuai dengan kelompoknya masing-masing.
3.	Apakah gambar/poster/media pendidikan yang ada di kelas dapat dilihat dengan jelas dan	Menurut saya, penempatan poster seperti jadwal piket, jadwal mata pelajaran struktur organisasi kelas

	mudah dijangkau oleh siswa?	dan kesepakatan kelas yang terpasang cukup jelas ya untuk dilihat peserta didik. Namun kalau untuk media pendidikan matematika belum ada dikarenakan materi yang siswa pelajari masih seputar pecahan, FPB dan KPK, jadi saya masi fokus pada penerangan materinya
4.	Bagaimana cara Ibu mengatur udara didalam kelas agar tidak pengap?	Saat belajar, karena kipas yang ada di dalam kelas tidak berfungsi dengan baik, saya memastikan semua jendela terbuka supaya ada udara yang masuk ke kelas karna kebetulan kelasnya ada di lantai 2 sehingga memungkinkan sirkulasi udara tetap lancar dan memastikan juga kebersihan jendela dan ventilasi yang ada agar kelas tidak pengap
5.	Apakah Ibu memperhatikan segala aktivitas pada siswa pada saat pembelajaran Matematika di dalam kelas?	Saat mengajar, saya selalu memperhatikan segala aktivitas yang dilakukan peserta didik, terkadang saya memperhatikan mereka tanpa mereka sadari
6.	Apakah Ibu selalu memeriksa tugas Matematika yang siswa kerjakan?	Saya memang selalu berusaha untuk memeriksa setiap tugas yang saya berikan kepada peserta didik, dengan tujuan mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap pelajaran yang telah saya sampaikan
7.	Ketika menerangkan pelajaran, apakah ibu memberikan perhatian yang sama kepada semua siswa di kelas?	Saya senantiasa berusaha untuk memberikan perhatian yang sama kepada setiap peserta didik baik secara individu maupun kelompok dan tidak membedakan antara peserta didik yang berprestasi atau tidak, antara peserta didik yang kaya ataupun yang miskin, tetapi saya berikan perhatian yang sama

8.	Apakah ibu dalam pembelajaran matematika selalu memberi petunjuk yang jelas mengenai tugas yang akan diberikan kepada siswa?	Saya rasa saya sudah cukup memberi petunjuk dan tujuan tentang tugas yang saya berikan karena telah diberikan juga contoh-contoh yang mirip dengan soal yang saya tugaskan
9.	Menurut ibu apakah bahasa yang digunakan dalam mengajar mudah dimengerti oleh seluruh siswa?	Kalau mengajar saya biasanya menggunakan bahasa formal yakni bahasa Indonesia, namun terkadang saya selingi dengan menggunakan bahasa daerah sini supaya mereka lebih paham dan mengerti apa yang saya jelaskan
10.	Bagaimana cara ibu dalam menegur siswa yang mengganggu pelajaran di dalam kelas?	Ya, kalau ada peserta didik yang ribut di saat pelajaran berlangsung, saya langsung menegurnya dengan tidak menyebutkan langsung namanya dengan maksud yang ribut tersebut dapat langsung diam. Tapi jika sudah lebih dari tiga kali, saya menegurnya dengan menyebutkan namanya dan dia tetap saja ribut, saya menghukumnya dengan pindah tempat duduk ke bagian paling depan dan juga kadang-kadang saya suruh mengerjakan beberapa soal dan menasehatinya.
11.	Bagaimana cara ibu mengatasi kegaduhan di dalam kelas pada saat pelajaran berlangsung?	Sedangkan untuk mengatasi ke gaduhan di dalam kelas, terutama pada saat pembelajaran dengan berkelompok, saya langsung menegur dan menepuk tangan ataupun meja agar peserta didik memperhatikan saya kembali. Dan untuk pemusatan kembali pada pelajaran biasanya saya memberikan tepukan tangan dan menyuruh peserta didik mengulangi penjelasan ataupun petunjuk yang telah saya

		sampaikan sebelumnya
12.	Bagaimana cara ibu memberikan penguatan terhadap pelajaran matematika?	Kalau memberi penguatan, biasanya saya lakukan dengan cara memberi kesempatan dahulu kepada peserta didik untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti, dan jika tidak ada yang bertanya, saya balik mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Apabila ada peserta didik yang dapat mengajukan pertanyaan ataupun dapat menjawab pertanyaan, saya memujinya dan mengajak para peserta didik lain untuk bertepuk tangan, meskipun terkadang apa yang ditanyakan ataupun jawabannya belum sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan, sehingga saya membetulkan ataupun menjelaskan kembali mengenai pertanyaan dan jawaban peserta didik tadi
13.	Dalam pembelajaran matematika, apakah ibu memberikan juga tugas kelompok disamping tugas individu?	Iya mba, terkadang saya juga memberi mereka pekerjaan kelompok agar melatih kerjasama mereka
14.	Menurut ibu, apa saja hal yang menjadi kendala dalam mengelola kelas pada mata pelajaran matematika?	Menurut saya, kendalanya itu ada pada pembelajaran materi operasi hitung perkalian, yang harusnya itu sudah dipelajari di kelas bawah, namun karena pembelajaran mereka pada kelas rendah terhalang covid jadi siswa kurang menghafal perkalian, karena jika sudah menghafal operasi hitung perkalian siswa menjadi lebih mudah dalam belajar matematika dikarenakan matematika banyak menggunakan rumus, makanya disini saya memotivasi siswa dengan rajin memberikan tugas menghafalkan

		perkalian dengan jangka bertahap misalnya minggu ini perkalian 4, dan minggu depan perkalian 5.
15.	Menurut ibu, apa upaya dalam peningkatan pengelolaan kelas pada mata pelajaran matematika?	Upaya yang saya lakukan adalah dengan memberikan penguatan, misalnya dengan remedial, pengayaan. Dengan penguatan ini bisa mengatasi kendala yang ada. Misalnya dalam materi operasi hitung anak memiliki nilai yang rendah dibawah KKM dengan membuat remedial anak bisa dibantu dalam belajar, dan nilai anak-anak yang sudah mencapai KKM saya berikan pengayaan

PEDOMAN HASIL WAWANCARA
SISWA SDN 7 METRO UTARA

Nama : Safeea Khanza

Waktu Pelaksanaan : Senin, 7 Oktober 2024

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah guru matematika selalu mengecek kebersihan kelas sebelum memulai pelajaran?	Bu Guru, kalo masuk ke kelas, selalu saja mengecek kebersihan kelas, kalau belum bersih bu guru tidak mau masuk kelas
2.	Apakah kamu menyukai cara guru matematika mengatur tempat duduk didalam kelas?	Iya buk, kadang kalau ada anak yang ribut, anak itu disuruh maju kedepan jadi suasana kelas jadi tenang
3.	Apakah kamu dapat melihat denga jelas poster/gambar/media pendidikan diruang kelas?	Iya buk, mudah dilihat, poster jadwal piket dan mata pelajarannya di buat berwarna-warni dan tulisannya besar dan jelas
4.	Apakah guru matematika mensiasati agar ruangan tidak panas dan pengap?	Iya buk, bu guru selalu menyuruh kami untuk membuka semua jendela saat belajar apalagi kalau cuacanya panas dan selalu menyuruh kami membuka jendela kelas
5.	Apakah guru matematika saat mengajar selalu memantau ataupun memperhatikan aktivitas kalian di dalam kelas?	Bu guru itu jeli banget bu, kadang bu guru jalan jalan di dalam kelas buat mantau kami
6.	Apakah guru matematika selalu memeriksa hasil tugas pelajaran yang diberikan kepada kalian?	Iya buk, bu guru itu orangnya tegas buk, setiap memberikan tugas, tidak pernah lupa dan selalu memberikan nilai untuk tugas yang sudah

		dikerjakan, dan selalu memberikan hukuman kalau kita tidak ngerjain tugas
7.	Menurut kamu, apakah guru matematika memberikan perhatian yang sama kepada kalian?	Bu guru tidak pernah membedakan kami bu, tapi bu guru pasti marah kalo ada anak yang ribut dan gabisa di bilangin
8.	Saat memberikan tugas, apakah guru matematika sebelumnya memberikan petunjuk yang jelas kepada kalian?	Jelas bu tetapi kadang kita belum mengerti, tapi setelah menerangkan didepan bu guru selalu bertanya apakah kita paham sama materinya
9.	Menurut kamu, apakah bahasa yang digunakan guru matematika mudah dimengerti?	Iya buk, kadang-kadang bu guru nerangin pake bahasa jawa juga jadi kami lebih mengerti karena sekelas kami isinya orang jawa semua buk
10.	Apakah guru matematika hanya menegur siswa yang mengganggu pelajaran saja?	Iya bu, bu guru orangnya tegas banget kalo ada yang ribut di kelas
11.	Bagaimana menurut kamu cara guru mengatasi kegaduhan yang terjadi di dalam kelas saat pelajaran matematika berlangsung? Dan apa yang kamu rasakan ketika ditegur oleh guru?	Biasanya bu guru kalo ada yang ribut di panggil namanya
12.	Bagaimana menurut kamu guru memberikan penguatan terhadap pelajaran matematika?	Kalau sehabis pelajaran biasanya ditanya buk, sudah paham atau belum, lalu pulangny kami diberi PR
13.	Apakah kamu pernah disuruh oleh guru matematika untuk membuat tugas secara kelompok?	Pernah bu

PEDOMAN HASIL WAWANCARA

SISWA SDN 7 METRO UTARA

Nama : Dion Arselo

Waktu Pelaksanaan : Senin, 7 Oktober 2024

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah guru matematika selalu mengecek kebersihan kelas sebelum memulai pelajaran?	Iya buk, bu guru kalau mau masuk kelas selalu bertanya siapa yang piket hari ini? Kalo kelas belum bersih bu guru minta siswa yang bertugas piket membersihkan kelas terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran
2.	Apakah kamu menyukai cara guru matematika mengatur tempat duduk didalam kelas?	Iya buk, tapi waktu pelajaran, bu guru sering sekali merubah posisi duduk kami kalau teman-teman ada yang ribut
3.	Apakah kamu dapat melihat denga jelas poster/gambar/media pendidikan diruang kelas?	Iya buk, saya bisa lihat jelas karena poster dan tulisannya besar
4.	Apakah guru matematika mensiasati agar ruangan tidak panas dan pengap?	Sebelum belajar biasanya bu guru menyuruh kami untuk membuka jendela buk agar tidak panas
5.	Apakah guru matematika saat mengajar selalu memantau ataupun memperhatikan aktivitas kalian di dalam kelas?	Iya buk, bu guru sangat teliti kalau liatin kami waktu belajar
6.	Apakah guru matematika selalu memeriksa hasil tugas pelajaran	Selalu buk, tugas kami selalu dikoreksi hari itu juga, kalau tidak selesai baru dijadikan pr dan di

	yang diberikan kepada kalian?	koreksi bersama minggu depan
7.	Menurut kamu, apakah guru matematika memberikan perhatian yang sama kepada kalian?	Iya buk, bu guru tidak pernah membeda-bedakan kita, bu guru tegas sama semua anak
8.	Saat memberikan tugas, apakah guru matematika sebelumnya memberikan petunjuk yang jelas kepada kalian?	Bu guru memang kalau memberi tugas selalu menjelaskan petunjuk dan tujuan dari tugas tersebut, tapi kadang saya kurang jelas
9.	Menurut kamu, apakah bahasa yang digunakan guru matematika mudah dimengerti?	Iya buk, bu guru kadang-kadang pakai bahasa jawa kalau lagi jelasin kepada kami
10.	Apakah guru matematika hanya menegur siswa yang mengganggu pelajaran saja?	Iya bu, bu guru sangat tegas kalau ada murid-murid yang ribut, biasanya suruh duduk di depan buk
11.	Bagaimana menurut kamu cara guru mengatasi kegaduhan yang terjadi di dalam kelas saat pelajaran matematika berlangsung? Dan apa yang kamu rasakan ketika ditegur oleh guru?	Biasanya dipanggil namanya terus di kasi nasehat buk
12.	Bagaimana menurut kamu guru memberikan penguatan terhadap pelajaran matematika?	Bu guru selalu jelasin ke kami sesudah selesai pembelajaran untuk selalu rajin belajar dirumah
13.	Apakah kamu pernah disuruh oleh guru matematika untuk membuat tugas secara kelompok?	Iya pernah buk, lebih seru berkelompok bu

PEDOMAN HASIL WAWANCARA
SISWA SDN 7 METRO UTARA

Nama : Zahdan Yuandika

Waktu Pelaksanaan : Senin, 7 Oktober 2024

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah guru matematika selalu mengecek kebersihan kelas sebelum memulai pelajaran?	Iya bu, bu guru selalu ngecek kebersihan sebelum belajar
2.	Apakah kamu menyukai cara guru matematika mengatur tempat duduk didalam kelas?	Iya bu, bu guru membebaskan kami untuk menentukan sendiri tempat duduk kami, tapi kalau di kelas ada teman-teman yang suka ribut mereka disuruh duduk paling depan dan dipisahkan dengan teman-temannya yang suka ribut
3.	Apakah kamu dapat melihat denga jelas poster/gambar/media pendidikan diruang kelas?	Iya bu, posternya besar, jadi enak lihatnya
4.	Apakah guru matematika mensiasati agar ruangan tidak panas dan pengap?	Biasanya bu guru minta kami buat buka semua jendela waktu belajar bu
5.	Apakah guru matematika saat mengajar selalu memantau ataupun memperhatikan aktivitas kalian di dalam kelas?	Iya bu, aku juga kadang bingung kok bu guru tau kalau ada temanku yang lagi mainin HP waktu belajar padahal dia sudah hati-hati agar tidak ketahuan, tapi masih juga tetap ketahuan, karena bu guru teliti banget matanya kalau liatin kita

6.	Apakah guru matematika selalu memeriksa hasil tugas pelajaran yang diberikan kepada kalian?	Iya bu, bu guru disiplin banget, setiap tugas yang di kasi ke kita selalu diperiksa karena kadang ada teman yang tidak ngerjain buk
7.	Menurut kamu, apakah guru matematika memberikan perhatian yang sama kepada kalian?	Iya buk, tapi bu guru biasanya marah sama anak anak yang suka ribut
8.	Saat memberikan tugas, apakah guru matematika sebelumnya memberikan petunjuk yang jelas kepada kalian?	Jelas buk, tapi kadang-ladang kurang mudeng, tapi bu guru selalu nyuruh kami tanya kalau ga paham bu
9.	Menurut kamu, apakah bahasa yang digunakan guru matematika mudah dimengerti?	Iya bu, aku kan orang jawa buk, biasanya bu guru juga nerangin pake bahasa jawa
10.	Apakah guru matematika hanya menegur siswa yang mengganggu pelajaran saja?	Iya, bu guru sering negur anak anak yang ribut itu pake kode ssttt!. Tapi kalo bu guru udah berkali-kali negur tapi tetap ribut, baru bu guru menegur langsung dengan menyebutkan nama nya itu, anak anak yang ribut tadi”.
11.	Bagaimana menurut kamu cara guru mengatasi kegaduhan yang terjadi di dalam kelas saat pelajaran matematika berlangsung? Dan apa yang kamu rasakan ketika ditegur oleh guru?	Kalau ada yang ribut pasti di panggil namanya dan dinasehati buk, setelah itu mereka gak ribut lagi
12.	Bagaimana menurut kamu guru memberikan penguatan terhadap pelajaran matematika?	Iya buk, bu guru selalu memuji siapa saja yang bertanya atau juga yang menjawab pertanyaan darinya, walaupun benar ataupun salah. Jika salah bu guru sesudah itu memberikan jawaban yang benar

		buat pertanyaan tadi
13.	Apakah kamu pernah disuruh oleh guru matematika untuk membuat tugas secara kelompok?	Kadang-kadang bu, aku suka kalo berkelompok buk, soalnya seru

PEDOMAN HASIL WAWANCARA
SISWA SDN 7 METRO UTARA

Nama : Tegar Pratono

Waktu Pelaksanaan : Senin, 7 Oktober 2024

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah guru matematika selalu mengecek kebersihan kelas sebelum memulai pelajaran?	Iya bu, sebelum belajar bu guru mminta anak-anak yang piket untuk bersihin kelas sebelum belajar
2.	Apakah kamu menyukai cara guru matematika mengatur tempat duduk didalam kelas?	Iya buk, bu guru sering mengatur tempat duduk kami, misalnya kalau yang berbadan lebih kecil, disuruh duduk paling depan, sedangkan yang bertubuh lebih besar, dibagian belakang
3.	Apakah kamu dapat melihat denga jelas poster/gambar/media pendidikan diruang kelas?	Jelas bu, soalnya ukurannya besar
4.	Apakah guru matematika mensiasati agar ruangan tidak panas dan pengap?	Kadang kelas panas karena kipasnya ga kerasa bu, jadi bu guru minta kami buat bukain semua jendela kelas
5.	Apakah guru matematika saat mengajar selalu memantau ataupun memperhatikan aktivitas kalian di dalam kelas?	Bu guru itu sering diam-diam merhatiin kita waktu belajar, dan pernah beberapa kali bu guru menghentikan pelajaran karena bu guru lihat teman yang lain sedang asik main HP sembunyi-sembunyi
6.	Apakah guru matematika selalu memeriksa hasil tugas pelajaran	Selalu di periksa dan biasanya dikoreksi bersama buk

	yang diberikan kepada kalian?	
7.	Menurut kamu, apakah guru matematika memberikan perhatian yang sama kepada kalian?	Iya buk, bu guru tidak membedakan kami
8.	Saat memberikan tugas, apakah guru matematika sebelumnya memberikan petunjuk yang jelas kepada kalian?	Jelas buk tapi kadang aku belum paham
9.	Menurut kamu, apakah bahasa yang digunakan guru matematika mudah dimengerti?	Iya bu, kadang-kadang bu guru jelasin pake bahasa Indonesia kadang-kadang pakai bahasa jawa
10.	Apakah guru matematika hanya menegur siswa yang mengganggu pelajaran saja?	Iya, bu guru kalo ada anak anak ribut itu langsung dimarahi, kadang juga Bu guru sebut namanya, biasanya juga siswa yang ribut dikasi pindah tempat duduk nya kalo masih ribut
11.	Bagaimana menurut kamu cara guru mengatasi kegaduhan yang terjadi di dalam kelas saat pelajaran matematika berlangsung? Dan apa yang kamu rasakan ketika ditegur oleh guru?	Biasanya bu guru langsung panggil namanya dan di nasehatin, kalo masi ribut baru bu guru mindahin tempat duduk anak yang ribut itu kedepan
12.	Bagaimana menurut kamu guru memberikan penguatan terhadap pelajaran matematika?	Bu guru kalo ada yang tanya atau kalau menjawab pertanyaan, bu guru selalu memuji mau jawabannya salah atau benar. Tapi habis itu bu guru memberikan penjelasan yang benar jadi kami paham dan jadi tau
13.	Apakah kamu pernah disuruh oleh guru matematika untuk membuat tugas secara kelompok?	Iya buk, pernah

Lampiran 10 Pedoman Hasil Wawancara

FOTO DOKUMENTASI

Dokumentasi Hasil Wawancara Dengan Guru dan Siswa SDN 7 Metro Utara



Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Della Ariyanti adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir di Metro pada tanggal 4 Juli 2002 dari pasangan Bapak Yono dan Ibu Tiwik sebagai anak pertama dari dua bersaudara. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari PAUD Melati lulus tahun 2007, TK Negeri Pembina Metro Utara lulus tahun 2008, SDN 7 Metro Utara lulus pada tahun 2014, melanjutkan ke MTs. Maarif Roudlotut Tholibin Metro Utara lulus pada tahun 2017, lalu melanjutkan ke SMAN 5 Metro lulus pada tahun 2020, hingga akhirnya menempuh pendidikan di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah melalui jalur UM-PTKIN pada tahun 2020.